

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *Team Assisted Individualization* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS X DI MAN KOTA KEDIRI 3

SKRIPSI

Oleh:

EVA DIANA DEWI

10110200



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2014**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *Team Assisted Individualization* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS X DI MAN KOTA KEDIRI 3

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:

EVA DIANA DEWI

10110200



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *Team Assisted
Individualization* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS KELAS X DI MAN KOTA KEDIRI 3

SKRIPSI

Oleh:

Eva Diana Dewi

10110200

Oleh Dosen Pembimbing

Muhammad Amin Nur, M.A

NIP 197501232003121 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M.Ag

NIP 197208222002121001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
KELAS X DI MAN KOTA KEDIRI 3**

SKRIPSI

dipersiapkandandisusunoleh

Eva Diana Dewi (10110200)

telahdipertahankan di depanpenguji pada tanggal 16 April 2014 dan
dinyatakan

LULUS

sertaditerimasebagaisalahsatupersyaratan
untukmemperolehgelar strata satuSarjanaPendidikan Islam (S.Pd.I)

PanitiaUjian

TandaTangan

KetuaSidang

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP 196910202000031001

: _____

SekretarisSidang

Muhammad Amin Nur, MA

NIP 197501232003121003

: _____

Pembimbing,

Muhammad Amin Nur, MA

NIP 197501232003121003

: _____

PengujiUtama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP 196511121994032 002

Mengesahkan,
DekanFakultasIlmuTarbiyahdanKeguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan hati, sebuah karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Ayahku Suharyo dan Ibundaiku Junaida tercinta. Pelita hidupku yang selalumengasihidandanmenyayangikudengankasihtakterbatasdaribuaianhinggamenger tiakanartisebuahilmudenganbelasansesejukembundando'asuci di malamhari. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikannya kepadaku. Amin
ya Robbal 'alamin.

Adikku Zahra tersayang yang telah menghiburku. Semoga oleh Allah dijadikan anak yang sholihah. Amin.

Kepada bapak ibu guru, bapak ibu dosen yang telah mengajarku dan membimbingku dalam menuntut ilmu. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan kepadaku. Amin

Seluruh sahabat-sahabatku (Pipin, Resi, Siska, Dini, Izza, Chilmi, Alfhi, Jeky, dan Ika). Terima kasih atas kebersamaan yang kalian berikan. Semoga Allah menjagatalisilat urrahmi kita, di dunia dan di akhirat. Amin.

MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Q.S Ali Imron : 159)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya. Hlm. 71

Muhammad Amin Nur, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eva Diana Dewi Malang, 02 Maret
2014
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun
teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eva Diana Dewi

NIM : 10110200

Jurusan : PAI

Judul Skripsi Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted
Individualization* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di
MAN Kota Kediri 3.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Muhammad Amin Nur, M.A
NIP 197501232003121 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Maret 2014

Eva Diana Dewi

KATA PENGANTAR

Puji syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahNya sehingga dengan rahmat dan taufiqNYA pula skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, dengan berkat syafaat beliau, kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kasih sayang.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah mendukung, mendoakan, dan membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Siselaku Rektor UIN Maliki Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan beserta stafnya yang telah membantu dan melayani kami, sehingga skripsi kami dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Muhammad Amin Nur, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Sja'roni, M.Pd.I beserta seluruh keluarga besar MAN Kota Kediri 3 yang telah mengizinkan kami untuk mengadakan penelitian di sekolahnya.

6. Ayah dan Ibu serta adikku tercinta yang dengan ikhlas dan sabar telah membimbing, mendoakan, dan memberi kasih sayang kepadaku.
7. Kepada semua teman-temanku terimakasih atas dukungannya serta persahabatan yang tidak akan pernah terputus.

Tiada balasan yang penulis haturkan semoga amalan baik mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis mohon ampun dan berserah diri, semoga penelitian yang sederhana ini ada manfaatnya.

Malang, 02 April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGAJUAN.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
NOTA DINAS.....	IV
HALAMAN MOTTO	V
SURAT PERNYATAAN	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	X
DAFTAR ISI.....	XI
ABSTRAK INDONESIA.....	XVI
ABSTRAK INGGRIS	XVII
ABSTRAK ARAB	XVIII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Hipotesis Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8

G. Definisi Operasional.....	8
H. Originalitas Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>).....	13
1. Pengertian Model Pembelajaran TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>).....	13
2. Karakteristik Model Pembelajaran TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>)	15
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>)	17
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TAI (<i>Team Assisted Individualizatio</i>)	20
B. Prestasi Belajar	22
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	22
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	26
3. Usaha Kearah Peningkatan Prestasi Belajar.....	30
C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	33
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	33
2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	36
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	36
4. Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	42
D. Sumber dan Jenis Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Wawancara (interview)	46
3. Tes	46
4. Dokumentasi.....	47
F. Analisis Data	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H. Tahap-tahap Penelitian	49
1. Rencana Tindakan.....	49
2. Implementasi Tindakan.....	50
3. Observasi dan Interpretasi.....	50
4. Analisis dan Refleksi.....	51
a. Siklus I (1 x pertemuan).....	51
b. Siklus II (1 x pertemuan).....	53
c. Siklus III (1 x pertemuan)	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	56
B. Paparan Data	64
1. Pra Tindakan	64
2. Siklus I (Kamis, 13 Pebruari 2014).....	69
a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	69
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	70
c. Observasi Tindakan Siklus I	71
d. Refleksi Tindakan Siklus I.....	74
3. Siklus II (Kamis, 20 Pebruari 2014).....	75
a. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	75
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	76
c. Observasi Tindakan Siklus II.....	77
d. Refleksi Tindakan Siklus II.....	80
4. Siklus III (Kamis, 27 Pebruari 2014)	81
a. Perencanaan Tindakan Siklus III	81
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	81
c. Observasi Tindakan Siklus III.....	83
d. Refleksi Tindakan Siklus III	85

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Penerapan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X-8 di MAN KOTA KEDIRI 3 88
- B. Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X-8 di MAN KOTA KEDIRI 3 dengan Diterapkannya Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) 91

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 95
- B. Saran..... 96

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

ABSTRAK

Eva Diana Dewi. 2014. Penerapan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MAN Kota Kediri 3. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Muhammad Amin Nur, M.A.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami peserta didik. Peserta didik yang belajar diharapkan mengalami perubahan yang positif dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap. Untuk mewujudkan adanya perubahan-perubahan tersebut, maka diperlukan suasana pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik. Salah satu caranya adalah penerapan model pembelajaran yang dapat menjadikan suasana belajar siswa lebih menyenangkan. Dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar, pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih efektif dan prestasi pembelajaran akan lebih nyata hasilnya. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar adalah pembelajaran dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan kualitas pembelajaran meningkat, sebab pada pembelajaran ini keaktifan siswa lebih diutamakan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menerapkan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di MAN Kota Kediri 3 (2) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di MAN Kota Kediri 3. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PTK kolaboratif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Urutan kegiatan penelitian mencakup 4 tahap meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ada 2 tahap yang di dalamnya meliputi pembagian kelompok, penyajian materi, diskusi kelompok, pengerjaan soal tes individu, dan pemberian reward kelompok dan individu. Penerapannya sangatlah bagus dan efisien meskipun banyak hambatan yang didapat pada pelaksanaannya, akan tetapi pada hal ini mendapatkan respon yang baik dari siswa. (2) penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) ini sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena dalam model ini siswa terlibat aktif secara langsung, dan siswa menjadi belajar saling menghargai satu sama lain, memiliki rasa peduli dan

bertanggung jawab terhadap teman yang lain, serta materi yang dipelajari oleh siswa lebih cepat dan mudah dipahami karena ada pemberian soal tes di setiap pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar siswa juga terlihat dari persentase hasil peningkatan yang diperoleh, hal ini dibuktikan pada hasil tes pada sebelum diadakannya penelitian, siklus I, siklus II dan siklus III yang persentasenya mulai dari 78%, 78%, 82% dan 87%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*), Prestasi, dan Al-Qur'an Hadits

ABSTRACT

Eva Diana Dewi. 2014. The application of TAI (Team Assisted Individualization) in improving student achievement at Koran Hadith subject in X grade students of State Islamic Senior high school 3 of Kediri. Thesis, Islamic education department, faculty of teachership and education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor: Muhammad Amin Nur, M.A

In overall educational process in schools, teaching and learning is the most basic activities. Success in achieving the goal of education is determined by teaching-learning process experienced by learners. The students are expected to be improved in their knowledge, understanding, value, and attitude. To realize the improvement requires learning situation that involves students' active participation. One of the ways to involve student's participation is applying learning model that create an interesting atmosphere for the students. By applying that model, the goal of learning will be achieved effectively and the learning achievement will be achieved obviously. One model that can be applied to involve student's participation is TAI (Team Assisted Individualization) learning model. By applying this model of learning, hopefully the learning quality will be improved because this model prioritizes student's active participation.

The purpose of this research is: (1) To apply TAI (Team Assisted Individualization) learning model in improving student achievement at Koran Hadith subject in X grade students of State Islamic Senior high school 3 of Kediri, (2) To improve student achievement by using TAI (Team Assisted Individualization) learning model at Koran Hadith subject in X grade students of State Islamic Senior high school 3 of Kediri. The researcher uses qualitative approach type collaborative classroom action research. The technique used in collecting data is: observation, interview, test, and documentation which are analyzed in descriptive qualitative. The sequence of research includes: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection.

The research resulted: (1) There are two phases in the application of TAI (Team Assisted Individualization) learning model in Koran Hadith subject, including dividing groups, presenting material, group discussion, doing individual test, and giving reward. The application is very good and efficient although there are many obstacles in implementing the model. However, it evokes good responses from the students. (2) The application of TAI (Team Assisted Individualization) learning model is very effective in improving student achievement because by this model, the students are directly participate actively, learning to respect each other, care and responsible to their friends, and also the material learnt by students is easy and fast to be understood because there is a test in every learning process. The improvement of students' achievement can also be reviewed from percentage of the result of improvement. It is proven by the result of pre-test, cycle I, cycle II, and cycle III with the percentage: 78%, 78%, 82%, and 87%.

Keywords: TAI (Team Assisted Individualization) learning model, achievement, and Koran Hadith

مستخلص البحث

إيفا ديانا ديوى. 2014. تطبيق نموذج التعلم TAI/ (الفرق بمساعدة التفريد) في ترقية تحصيل الطلبة في المواد الدراسى القرآن الحديث في الصف العاشر في المدرسة الأهلية الحكومية مدينة كيديري الثلاثة. المقال، شعبة التربية الإسلامية، كلية التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الأطرحة: محمد أمين نور الماجستير.

في جميع عملية التعليم في المدارس، أنشطة التعليم والتعلم هي أنشطة أساسية. نجاح التحقيق الأهداف التعليم يعين من بعملية التعليم والتعلم التي يعاني منها المتعلمين. يتعلم الطلاب و يرجى فيه أن يتغيروا تغييرا إيجابيا في المعرفة والفهم والقيم والمواقف المتعلمين الذين يتعلمون. لتحقيق وجود هذه التغيرات، فمن الضروري جو من التعلم الذي يشرك على المتعلمين. إحدى من طريقة التعليم أّلا و هي تطبيق نموذج التعلم التي يمكن للطلاب أن يشارك أكثر التعلم متعة الغلاف الجوي. من خلال تطبيق نموذج التعلم التي يمكن أن تجعل الطلاب أن تكون نشطة في التعلم نتائج واقعية كثيرة. نموذج واحد من التعلم التي يمكن تطبيقها لتشمل مشاركة الطلاب في أنشطة التعليم والتعلم الطراز الفرق بمساعدة التفريد/ TAI. بتطبيق هذا النموذج التعلم ومن المتوقع أن تزيد من جودة التعليم، وذلك لأن إشترك الطلاب في الأنشطة التعليم و التعلم يفضل فيه.

الغرض من هذا البحث هو (1) تطبيق نموذج التعلم الفرق بمساعدة التفريد/ TAI في ترقية تحصيل الطلبة في المواد القرآن الحديث في الصف العاشر في المدرسة الأهلية الحكومية مدينة كيديري الثلاثة (2) لترقية التحصيل الطلبة بتطبيق نموذج التعلم الفرق بمساعدة التفريد/ TAI في المواد القرآن الحديث في الصف العاشر في المدرسة الأهلية الحكومية مدينة كيديري الثلاثة. استخدم الباحث مدخلا كيفية بأنواع بحث الفصول الدراسي التعاوني. الطريقة المستخدمة في جمع البيانات أّلا و هي: الملاحظة، والمقابلات، والاختبارات، والوثائق. استخدم الباحث طريقة تحليل الوصفي النوعي. يتضمن ترتيب عملية البحث بأربع مراحل أّلا و هي: (1) التخطيط و (2) التنفيذ و (3) المراقبة و (4) التأمل.

أظهرت النتائج البحث ما يلي (1) تطبيق نموذج التعلم الفرق بمساعدة التفريد/ TAI على درس القرآن الحديث التي توجد فيه على مرحلتين يشمل عن تقسيم المجموعة، و مواد العرض،

و المناقشات الجماعية، و أداء الإمتحان الفردى، وإعطاء المجموعة و الفردية مكافآت. هذه الطريقة حسن في تطبيقه وفعالة على الرغم من العديد من العقبات التي تأتي في التنفيذ، ولكن في هذه الحالة تلقت استجابة جيدة من الطلاب. (2) تطبيق نموذج التعلم الفرق بمساعدة التفريد/TAI هي فعالة جيدة في تحسين التحصيل العلمي للطلاب لأنه في هذا النموذج الطلاب يشاركون بعمل مباشرة، والطلاب أن يحترموا بعضهم ببعض، و لديهم شعور من الرعاية والمسؤولية عن صديق آخر، والطلاب يتعلمون المواد بأسراع و أسهل الفهم لأن هناك الاختبار في كل التعليم و التعلم. تحسين التحصيل العلمي للطلاب واضح أيضا من الزيادة في النسبة المئوية للنتائج التي تم الحصول عليها، ويتجلى ذلك في نتائج الاختبار قبل دورة البحث الأول، ودورة الثانية ودورة الثالثة نسبة تتراوح بين 78 في المائة و 78 في المائة 82 في المائة و 87 في المائة.

نقطة الكلمة: نموذج التعلم TAI (الفرق بمساعدة التفريد)، تحصيل الطلبة، و القرآن

الحديث

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, Permendiknas selalu mengadakan perbaikan dan perubahan dalam segala komponen yang diharapkan mampu mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Dalam keberhasilan pendidikan adapun perubahan dan perbaikan meliputi aspek kurikulum, sarana dan prasarana, guru, peserta didik dan strategi pembelajaran (meliputi metode dan model pembelajaran).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami peserta didik. Peserta didik yang belajar diharapkan mengalami perubahan yang positif dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap. Untuk mewujudkan adanya perubahan-perubahan tersebut, maka diperlukan suasana pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik.

Untuk itu peran guru menjadi sangat penting, strategis, dan tidak dapat digantikan oleh siapapun. Sehingga seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, kemampuan mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, kemampuan memberikan umpan balik dan penguatan, serta memiliki kemampuan

untuk peningkatan diri.¹ Guru diharapkan mampu merencanakan strategi dan metode pembelajaran yang efektif dalam upaya membantu siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal. Strategi dan perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang mengarah kepada bagaimana guru mengatur seluruh proses belajar mengajar, meliputi: pengaturan waktu, pemilihan metode dan model pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, aktivitas siswa, dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran yang diterapkan hendaknya mengedepankan aktivitas serta melibatkan partisipasi siswa di dalamnya. Salah satu caranya adalah penerapan model pembelajaran yang dapat menjadikan suasana belajar siswa lebih menyenangkan. Dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar, pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih efektif dan prestasi pembelajaran akan lebih nyata hasilnya.

Kebanyakan pembelajaran yang dilakukan khususnya Pendidikan Agama Islam selama ini masih bersifat konvensional dengan metode ceramah. Meskipun sesekali menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok, namun dalam penerapannya masih dirasa kurang efektif. Dalam hal ini guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sekaligus menjadi sumber informasi utama, dengan keterlibatan siswa yang masih kurang.

Penerapan pembelajaran yang berpusat pada guru seperti ini dapat menyebabkan suasana kelas menjadi membosankan, siswa cenderung

¹ Mulyasa, E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011. Hlm. 147.

bersikap pasif, dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Akibatnya siswa merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dampaknya secara langsung dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang masih banyak di bawah Standar Kelulusan Minimal (SKM) yang ditentukan, padahal SKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya Al-Qur'an Hadits tergolong tinggi yaitu 77. Oleh karena itu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits masih sangat kurang, aktivitas belajar siswa masih rendah, banyak siswa yang pasif, dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

MAN KOTA KEDIRI 3 merupakan MAN yang bagus yang ada di kota Kediri dan memiliki lokasi yang strategis, sehingga mudah dalam pelaksanaan penelitian. Rata-rata siswa disana mempunyai pengetahuan agama yang bagus karena awalnya mereka bersekolah di Madrasah Tsanawiyah, akan tetapi tidak semua siswa karena masih banyak yang berasal dari sekolah umum.

Salah satu siswa mengatakan bahwa mereka kesulitan mengejar mata pelajaran agama, salah satunya yakni Al-Qur'an Hadits karena mereka tidak mempunyai bekal yang banyak seperti yang sudah dimiliki oleh sebagian siswa yang berasal dari Sekolah Tsanawiyah.²

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara menyeluruh, sehingga kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

² Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X-8 MAN Kota Kediri 3

(PAI) khususnya Al-Qur'an Hadits tidak hanya berpusat pada guru namun juga dapat berpusat pada siswa. Dengan keterlibatan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar adalah pembelajaran dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI). *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran dimana dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang *heterogen* serta diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya.

Dengan pembelajaran kelompok diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, siswa diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Team Assisted Individualization (TAI) menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) yang melibatkan siswa dalam setiap kegiatan

belajar diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sekaligus akan berdampak pada meningkatnya hasil dan prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas X Di MAN Kota Kediri 3”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MAN Kota Kediri 3 ?
2. Bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Siswa setelah Menggunakan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MAN Kota Kediri 3 ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MAN Kota Kediri 3
2. Untuk mengetahui Peningkatan Prestasi Belajar Siswa setelah Menggunakan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MAN Kota Kediri 3

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu dengan adanya Penerapan Model Pembelajaran Tai (*Team Assisted Individualization*) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Di MAN Kota Kediri 3

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dengan Pembelajaran Kooperatif Model TAI (*Team Assisted Individualization*) diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru mengenai model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai bahan referensi sekaligus pertimbangan dalam variasi penerapan model-model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, dan pengalaman langsung dalam penerapan model pembelajaran dengan menggunakan Model TAI (*Team Assisted Individualization*).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar mempermudah dalam penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, maka tidak semua variabel diambil untuk diteliti. Namun yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini akan dibatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di MAN KOTA KEDIRI 3 kelas X-8
2. Perlakuan hanya diberikan pada pokok bahasan Al-Qur'an Hadits
3. Penelitian hanya membahas tentang Bagaimana Penerapan dan Bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Siswa setelah Menggunakan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MAN Kota Kediri 3

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya pengertian ganda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diperjelas batasan istilah sebagai berikut:

1. TAI (*Team Assisted Individualization*) suatu model pembelajaran yang memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. TAI (*Team Assisted Individualization*) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya

diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengadakan perubahan tingkah laku berkat pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya, atau lebih ringkasnya adalah bukti keberhasilan yang dapat dicapai seseorang dalam kegiatan belajarnya.

3. Al-Qur'an Hadits

Salah satu unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

H. Originalitas Penelitian

Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika penelitian menyajikannya dalam bentuk tabel atau matrik dibandingkan dengan menyajikannya dalam bentuk paparan yang bersifat uraian.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sahidon (2012)	Penerapan Model Pembelajaran Arias	Penerapan Model	Meningkatkan Prestasi

		<p>Terintegrasi Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI Semester Ganjil Madrasah Aliyah (MA) NW Tembung Putik Pada Pokok Bahasan Perubahan Biosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan di Muka Bumi</p>	<p>Pembelajaran Arias Terintegrasi Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization sebagai Independen variabel</p>	<p>Belajar Geografi sebagai dependen variabel</p>
2.	<p>Ratna Kusumaningrum (2013)</p>	<p>Keefektifan Model Pembelajaran Tipe TAI (Team Assisted Individualization) melalui Pemanfaatan LKS (Lembar Kerja Siswa) Terhadap Hasil Belajar Matematika</p>	<p>Keefektifan Model Pembelajaran Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Melalui Pemanfaatan LKS sebagai independen variabel</p>	<p>Hasil Belajar Matematika sebagai dependen variabel</p>
3.	<p>Naisyla Sifah Maulida (2009)</p>	<p>Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 1 Belitang Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)</p>	<p>Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) sebagai Independen variabel</p>	<p>Meningkatkan Hasil Belajar Fisika sebagai dependen variabel</p>

Dari hasil originalitas penelitian yang sudah disebutkan di atas, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menyempurnakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan untuk membuktikan bahwa Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) ini tidak hanya sesuai diterapkan pada mata pelajaran tertentu, akan tetapi bisa juga diterapkan pada mata pelajaran yang lain seperti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang antara lain meliputi Al-Qur'an Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menggambarkan masalah-masalah yang akan dibahas pada bab berikutnya, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan kajian teoritik yang menjelaskan tentang Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*), Prestasi Belajar, dan Al-Qur'an Hadits.

Bab III Merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Merupakan bab yang memaparkan latar belakang obyek penelitian dan paparan data

Bab V Merupakan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab masalah penelitian

Bab VI Penutup memuat tentang: kesimpulan, saran dan bagian akhir. Bagian akhir ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model TAI (*Team Assisted Individualization*)

1. Pengertian Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)

TAI (*Team Assisted Individualization*) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.¹

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin dalam karyanya *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Slavin (2005: 187) memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran di balik individualisasi pembelajaran adalah bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan akan gagal memperoleh manfaat dari metode tersebut. Siswa lainnya

¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 15

mungkin malah sudah tahu materi itu, atau bisa mempelajarinya dengan sangat cepat sehingga waktu pembelajaran yang dihabiskan bagi mereka hanya membuang waktu.²

Tentang manfaat dirancangnya TAI dalam pembelajaran adalah sebagai tambahan terhadap penyelesaian masalah manajemen dan motivasi dalam program-program pembelajaran individual. TAI dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual, model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.³

TAI dirancang untuk memuaskan kriteria berikut ini untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual:

1. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
3. Para peserta didik akan termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan dengan tepat dan akurat

² Ibid. hlm. 188

³ Ibid. hlm. 190

4. Dengan membuat para peserta didik bekerja dalam kelompok dengan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi yang membutuhkan sikap positif.⁴

2. Karakteristik Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)

TAI singkatan dari *Team Assisted Individualization*, TAI termasuk kategori pembelajaran kooperatif, dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang *heterogen* serta diikuti dengan pemberibantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, siswa diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara, karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah

⁴ Ibid. hlm. 190-195

akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Model pembelajaran TAI memiliki 8 komponen. Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 5 siswa
- 2) *Placement Test*, yakni pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu
- 3) *Student Creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya
- 4) *Team Study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya
- 5) *Team Scores and Team Recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan pemberian kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan memberikan dorongan semangat kepada kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas
- 6) *Teaching Group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok

- 7) *Facts Test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa
- 8) *Whole-Class Units*, yaitu pemberian materi kembali di akhir waktu pembelajaran oleh guru dengan strategi pemecahan masalah.⁵

Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan, aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas belajar dalam model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) melibatkan pengakuan tim dan tanggungjawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)

Dalam pembelajaran TAI memiliki beberapa langkah yaitu:

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. Bisa dalam bentuk Pekerjaan Rumah (PR).
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat

⁵ Ratna Kusumaningrum, "keefektifan model pembelajaran tipe TAI (Team Assisted Individualization) melalui pemanfaatan LKS (lembar kerja siswa) terhadap hasil belajar matematika", <http://digilib.Unnes.ac.id/gsd/colloc/skripsi/archives>, hlm. 19 (diambil pada tanggal 11 Oktober 2013, 15.05)

kemampuan (tinggi, sedang, rendah) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda-beda serta kesetaraan gender.

- 4) Setiap kelompok diberikan serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama. Poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota. Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman satu kelompoknya dan saling memberikan bantuan jika memang dibutuhkan.
- 5) Setelah itu masing-masing anggota diberikan tes individu tanpa bantuan dari anggota yang lain. Selama menjalani tes individu ini, guru harus memperhatikan setiap siswa. Skor tidak hanya dinilai oleh sejauh mana siswa mampu menjalani tes itu, tetapi juga sejauh mana mereka mampu bekerja secara mandiri (tidak mencontek).
- 6) Guru menjumlahkan ada berapa banyak soal yang bisa dijawab oleh masing-masing kelompok.
- 7) Reward diberikan kepada kelompok yang mampu menjawab soal-soal dengan benar lebih banyak dan mampu menyelesaikan tugas awal atau PR dengan baik.
- 8) Guru memberikan poin tambahan kepada individu-individu yang mampu memperoleh nilai rata-rata pada ujian final.⁶

⁶ Miftahul Huda, 2011, Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 125-126

TAI (*Team Assisted Individualization*) mempunyai sebuah siklus yang teratur sebagai petunjuk kegiatan sebagai berikut:

1) Tes Penempatan

Tes penempatan merupakan langkah dalam pembelajaran TAI yang membedakannya dengan model-model pembelajaran yang lain. Pada tahap ini guru akan memberikan tes awal sebagai pengukur untuk menempatkan pada kelompoknya. Anak yang mempunyai nilai tinggi dalam tes penempatannya akan dikelompokkan dengan anak yang sedang dan rendah, sehingga kelompok yang terbentuk merupakan kelompok yang heterogen tingkat kemampuannya.

2) Pembentukan kelompok.

Kelompok ini terdiri dari 4-5 siswa yang dipilih berdasarkan tes penempatan.

3) Belajar Secara Individu

Setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individu.

4) Belajar Kelompok

Masing-masing siswa saling mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompoknya dan mencari penyelesaian yang benar.

5) Perhitungan Nilai Kelompok

Perhitungan nilai kelompok dilaksanakan setelah para siswa diberikan tes akhir, masing-masing siswa mengerjakan tes secara individu kemudian

nilainya akan dirata-rata menurut kelompoknya, nilai itulah yang menjadi nilai kelompok.

6) Pemberian Penghargaan Kelompok

Kelompok dengan nilai tertinggi pada setiap akhir siklus akan mendapatkan penghargaan, penghargaan ini bisa berupa pemberian sertifikasi, hadiah, atau pujian.⁷

Pada dasarnya model TAI ini lebih menekankan pada evaluasi siswa, setiap peserta didik mengerjakan tugas secara individu pada saat evaluasi, tetapi nilainya akan disumbangkan untuk kelompok.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)

1) Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari model pembelajaran TAI diantaranya:

- a. Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*).
 1. menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik.
 2. menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerjasama (*cooperation*).
 3. melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.
- b. Belajar melalui komunikasi (*learning through communication*), seperti:

⁷ Sharan, Shlomon. *Cooperative Learning, Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk memacu keberhasilan siswa di kelas*. Yogyakarta: Imperium. 1999. hlm. 31-35

1. mereka dapat berdiskusi (*discuss*), berdebat (*debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
2. mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggungjawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya.
3. mereka dapat belajar menghargai (*learn to appreciate*) perbedaan etnik (*ethnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*performance level*), dan cacat fisik (*disability*).

Dengan pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat belajar bersama, saling membantu, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ia miliki, dan menemukan pemahamannya sendiri lewat eksplorasi, diskusi, menjelaskan, mencari hubungan dan mempertanyakan gagasan-gagasan baru yang muncul dalam kelompoknya.

- 2) Beberapa kelemahan dari model pembelajaran TAI diantaranya:
 - a. Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.
 - b. Memerlukan periode lama.
 - c. Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa.
 - d. Bila kerjasama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja.

- e. Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.⁸

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Untuk memahami pengertian prestasi belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan "prestasi" dan apa yang dimaksud dengan "belajar". Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*Presestatie*" yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha.⁹

Mas'ud Hasan Abdul Qohar berpendapat prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁰ Sementara itu Widodo dalam kamus ilmiah populer berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai.¹¹ Pada umumnya prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan.

Dari beberapa pendapat definisi prestasi yaitu adanya usaha dan hasil yang dicapai. Berangkat dari unsur-unsur ini maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai seseorang, baik itu

⁸ Ratna Kusumaningrum, "keefektifan model pembelajaran tipe TAI (Team Assisted Individualization) melalui pemanfaatan LKS (lembar kerja siswa) terhadap hasil belajar matematika", <http://digilib.unnes.ac.id/gsdll/colloc/skripsi/archives>, hlm. 19 (diambil pada tanggal 11 Oktober 2013, 15.05)

⁹ Zainal Arifin. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991. Hal. 2-3

¹⁰ Mas'ud Hasan Abdul Qohar. *Kamus Ilmu Populer*. Jakarta: Bintang Pelajar. 1983. hal.56

¹¹ Widodo. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut. 2000. Hal.594

menyenangkan hati ataupun tidak, berkat adanya usaha yang keras. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Sedangkan menurut Drs. M Uzer Usman belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik).¹³ Sementara itu Dr. Arief S. Sadiman berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak dia masih bayi hingga keliatan nanti.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa secara umum pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengadakan perubahan tingkah laku berkat pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya, atau lebih ringkasnya adalah bukti keberhasilan yang dapat dicapai seseorang dalam kegiatan belajarnya.

Seseorang telah belajar kalau terdapat perubahan tingkah laku dalam

¹² Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991. Hal. 2

¹³ M. Uzer Usman. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993. Cet.1, Hal. 5

¹⁴ Arief. S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003. hal. 1-2

dirinya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya. Tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obatobatan. Kecuali perubahan tersebut bersifat relatif permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.

Dalam sejarah kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya yang masih berada pada bangku sekolah. Maka kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah ”mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tersebut) diakitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur”.¹⁵

Pengambilan keputusan tentang hasil belajar ini merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh guru untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Disamping itu penilaian terhadap prestasi belajar siswa juga untuk memahami dan mengetahui tentang siapa dan bagaimana peserta didik itu, pemahaman tentang peserta didik ini untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimilikinya, agar mempermudah dan membantu guru dalam mengembangkan program pengajaran yang harus diberikan.

¹⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos. 1999. Hal. 64

Oleh karena itu dengan adanya evaluasi atau test maka akan diketahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas dan juga untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajarnya atau dengan kata lain siswa akan mengetahui prestasi belajarnya dalam kurun waktu tertentu.

Sedangkan untuk menentukan nilai akhir dan mengukur prestasi belajar siswa, maka perlu evaluasi yang bisa berupa test formatif maupun test sumatif. Akan tetapi sebelum melakukan evaluasi perlu disusun standar penilaian terlebih dahulu untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dengan harapan mendapat data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pengajaran.

Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara:

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.¹⁶

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (Internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Makmun dalam buku Mulyasa komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah:

- a. Masukan mentah menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran
- b. Masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan, atau sumber dan program

¹⁶ M Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-10, hal. 26.

- c. Masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Uraian di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatar belakangnya. Dengan demikian, untuk memahami tentang prestasi belajar, perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhinya.¹⁷

a. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan non sosial.

1) Faktor sosial

Menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam situasi sosial. Termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya.

2) Sedangkan faktor non sosial

Faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

Faktor Eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Di samping itu, di antara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar ialah peranan faktor guru atau fasilitator. Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan

¹⁷ E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002. Hal. 190

keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini efektivitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan, dan instrument sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hampir keseluruhannya bergantung pada guru. Proses pembelajaran tidak berlangsung satu arah melainkan secara timbal balik. Kedua pihak berperan secara aktif dalam kerangka kerja, serta dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama. Tujuan interaksi pembelajaran merupakan titik temu yang bersifat mengikat dan mengarahkan aktivitas kedua belah pihak. Dengan demikian Kriteria keberhasilan pembelajaran hendaknya ditimbang atau dievaluasi berdasarkan tercapai tidaknya tujuan bersama tersebut.

Faktor sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Contoh: kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti anti sosial.

a. Faktor Internal

Uzer mengklasifikasikan faktor internal mencakup:

- 1) Faktor Jasmaniah (fisiologi) yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

Yang termasuk faktor ini ialah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

2) Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

a. Faktor Intelektif

Yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.

b. Faktor Non Intelektif

Yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

Faktor yang berasal dari diri sendiri (Internal), seperti Intelegensi, minat, sikap dan motivasi.

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat Inteligensi. Dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat Intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Jika intelegensinya rendah. Maka kecenderungan hasil yang dicapainya pun rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa

taraf prestasi belajar disekolah kurang, pastilah Inteligensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya.¹⁸

Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.

Sikap adalah gejala Internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

Selain faktor di atas yang mempengaruhi, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi dari pada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

3. Usaha Kearah Peningkatan Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara lain:

¹⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991. Hal. 73

a. Keadaan Jasmani

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang Gizi, kurang istirahat maka tidak dapat belajar dengan efektif.

b. Keadaan Sosial Emosional.

Peserta didik yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat, atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temannya tidak dapat belajar dengan efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.

c. Keadaan lingkungan

Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat-alat serta segala sesuatu yang diperlukan.

d. Memulai pelajaran

Memulai pelajaran hendaknya harus tepat pada waktunya, bila merasakan keengganan, atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pelajaran tepat pada waktunya.

e. Membagi pekerjaan

Sewaktu belajar seluruh perhatian dan tenaga dicurahkan pada suatu tugas yang khas, jangan mengambil tugas yang terlampau berat untuk diselesaikan, sebaiknya untuk memulai pelajaran lebih dulu menentukan apa yang dapat diselesaikan dalam waktu tertentu.

f. Adakan control

Selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik menggembirakan, tetapi kalau kurang baik akan menyiksa diri dan memerlukan latihan khusus.

g. Pupuk sikap optimis

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimis. Lakukan segala sesuatu dengan sesempurna, karena pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang menggembirakan.

h. Menggunakan waktu

Menghasilkan sesuatu hanya mungkin, jika kita gunakan waktu dengan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.

i. Cara mempelajari buku

Sebelum kita membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya.

j. Mempertinggi kecepatan membaca

Seorang pelajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyakbanyaknya dari bacaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Karena itu harus diadakan usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai perguruan tinggi. Untuk suatu tindakan yang efisien diperlukan adanya kesiapan dalam diri individu baik kesiapan fisik

maupun kesiapan mental. Demikian pula dalam belajar, kesiapan ini merupakan hal yang esensial.¹⁹

Kesiapan dapat diartikan sebagai sejumlah pola-pola respon atau kecakapan tertentu yang diperlukan untuk suatu tindakan. Pada dasarnya kesiapan merupakan kapasitas fisik maupun mental untuk belajar, disertai harapan ketrampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu. Seseorang dikatakan siap untuk sesuatu buku bila mempunyai latar belakang pengetahuan untuk memahami isi buku, mempunyai kemauan untuk melakukannya, dan mempunyai harapan ketrampilan tertentu yang akan dimiliki sesudah mempelajari buku tersebut.

C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al Qur'an Hadits adalah salah satu unsur mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Ditinjau dari segi kebahasaan (etimologi) Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang

¹⁹ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003. Cet. ke-3. Hal. 100

²⁰ Departemen Agama, *Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Modul Madrasah Aliyah*, 2006. Hlm.13

berarti membaca, bentuk masdarnya adalah Al-Qur'an yang berarti bacaan.

Secara khusus Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW maka jadilah ia sebagai identitas diri. Menurut Abdul Wahab Kalaf mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan dengan perantara malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dengan berbahasa Arab. Isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai jhujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang beribadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.

Sedangkan pengertian Hadits berasal dari bahasa Arab. menurut Ibn Mansur, kata ini berasal dari kata Al-Hadits, jamaknya: Al-Ahadits, Al-Haditsan dan Al-Hudtsan. Secara etimologis kata ini memiliki banyak arti, diantaranya: Al-Jadid (baru) lawan dari Al-Qadim (terdahulu), dan Al-Kabar yang berarti kabar atau berita. Hadits secara bahasa bermakna " dhiddu al-qadim " yakni lawan dari lama atau baru²¹. Hadits yang sering disebut dengan Al-Kabar yang berarti berita yaitu sesuatu yang sering dipercakapkan dan dipindahkan dari

²¹ Endang Soehari, *Ilmu Kajian Riwayat dan Dirayah* (Yogyakarta: Mimbar Pustaka, 2005), hal. 1

seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadits, hadits dengan pengertian kabar sebagaimana pengertian tersebut, dapat dilihat dari beberapa ayat Al-Qur'an seperti QS. At-Thur: 34, QS. Al-kahfi: 6, dan QS. Ad-Dhuha: 11.²²

Adapun secara etimologis, Hadits dirumuskan dalam pengertian yang berbeda-beda diantara para ulama'. Perbedaan-perbedaan pandangan itu disebabkan oleh terbatas dan luasnya objek dan tinjauan masing-masing, yang tentu saja mengandung kecenderungan pada aliran ilmu yang dialaminya. Ulama Hadits mendefinisikan Hadits adalah segala sesuatu yang diberitakan Nabi SAW baik berupa sabda, perbuatan, taqrir, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi. Menurut istilah ahli Ushul Fiqh, Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad selain Al- Qur'an Al-Karim, baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqrir Nabi yang bersangkutan paut dengan hukum syara'. Sedangkan menurut istilah para fuqaha, Hadits adalah segala sesuatu yang diterapkan Nabi SAW yang tidak bersangkutan paut dengan masalah-masalah fardhu atau wajib.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan mata pelajaran al-Qur'an hadits adalah mata pelajaran yang mengkaji secara mendalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits rasulullah, dalam rangka upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa.

²² Munzier Suparta *Ilmu Hadits* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 1

2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) no 22 tahun 2006 yang didalamnya terdapat standar isi pendidikan Agama Islam dan komponen-komponen yang salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tujuan pendidikan Al-Qur'ann Hadist menurut permendiknas tahun 2006 no 22 adalah:²³

- a. meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits
- b. membekali siswa dengan dalil- dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. meningkatkan kekhusuan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Sebagaimana yang tertera pada peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) no 22 tahun 2006, bahwa Ruang lingkup mata pelajaran Al- Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat-ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.

²³ [http://ybc.yieldbuild.08Lampiran-3bBab-Vii-Sk-Kd-Pai-Dan-Bhs-Arab-Tk-Mts.Ma.htm.com /](http://ybc.yieldbuild.08Lampiran-3bBab-Vii-Sk-Kd-Pai-Dan-Bhs-Arab-Tk-Mts.Ma.htm.com/)
16 januari 2014

c. menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Metode berasal dari bahasa Inggris "*method*" yang artinya cara. Zakiah Daradjat berpendapat adalah "suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan". Suryosubroto mengemukakan bahwa "metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan".

Dari pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan pengetahuan dan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi pembelajaran bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi ini meliputi peserta didik, pendidik, dan tenaga lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan pendidik, peserta didik dan komponen lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik

²⁴ ibid

atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan ditunjang oleh berbagai unsur lainnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dengan demikian, metode pembelajaran Qur'an hadis adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran Qur'an Hadis dari seorang pendidik kepada peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.²⁵

Ada beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, diantaranya adalah :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu metode konvensional, metode ini paling banyak dilakukan oleh para pendidik walaupun umurnya paling tua. Pola interaksi dalam pembelajaran adalah satu arah (jarum suntik), dimana guru memberikan informasi/pengetahuan secara aktif sedangkan siswa bersikap pasif menerima informasi.

Menurut Fatah Syukur pada pola pembelajaran diatas, komunikasi yang terjalin adalah satu arah dengan guru sebagai pusatnya (*Teacher centered*), dimana guru menyampaikan pelajaran dengan berceramah dan peserta didik mendengarkan dan mencatat (anak didik pasif), gurulah yang merencanakan, mengendalikan dan melaksanakan segala sesuatu. Pola ini banyak kelemahannya diantaranya adalah : suasana kelas kaku, guru

²⁵ <http://samsulbakhtiar-pengembangan-metode-pembelajaran-al-quran-hadits>

cenderung otoriter sebab hubungan guru dengan anak didik seperti majikan dan bawahan, anak didik sudah faham apa belum tentang materi yang disampaikan guru tidak bisa mengetahui dengan cepat.

b. Metode Penugasan

Metode ini juga sudah lama dipraktikkan para pendidik di Indonesia. Biasanya metode ini dilakukan guru ketika tidak bisa masuk kelas karena berhalangan, sehingga daripada kelas ramai maka siswa diberi tugas mengerjakan sesuatu yang ada kaitannya dengan pelajaran saat itu. Metode ini juga bisa berarti PR (pekerjaan rumah) bagi siswa, yaitu seperangkat tugas yang harus diselesaikan oleh siswa diluar jam sekolah.

c. Metode Drill/ Latihan

Karena langkah-langkah pembelajaran dalam makalah ini menggunakan metode drill, maka untuk pembahasan metode drill penulis akan menguraikan lebih detail dibandingkan dengan metode lainnya.

Metode drill adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempumakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

Menurut Zuhairini (1983: 107) ada beberapa kelebihan metode drill diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Dalam waktu relatif singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan
- b) Para murid akan memiliki pengetahuan siap.
- c) Akan menanamkan pada anak-anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

Sedangkan kelemahan metode drill adalah sebagai berikut :

- a) Menghambat bakat dan inisiatif siswa
- b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
- c) Membentuk kebiasaan yang kaku
- d) Menimbulkan verbalisme

d. Metode Sorogan

Sorogan adalah ciri khas pembelajaran model pesantren, dimana santri satu persatu maju, untuk menyetorkan penguasaan ilmunya kepada guru/ustadz, atau santri tersebut akan mendapatkan tambahan ilmu dari ustadz akan tetapi dengan model pelayanan individu.²⁶

²⁶ <http://hasan-ok.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-quran-hadits.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana Penerapan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MAN KOTA KEDIRI 3. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan antara guru dengan peneliti. Hasil dari penelitian ini untuk memperoleh manfaat secara langsung serta untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran di dalam kelas.¹

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan melalui tindakan-tindakan tertentu dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas dengan tujuannya untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas kali ini peneliti menggunakan 3 siklus penelitian dengan 3 kali tatap muka.

Dalam penelitian tindakan kelas ini pihak yang melakukan tindakan adalah guru, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Kedudukan peneliti setara dengan guru dalam arti masing-masing memiliki peran dan tanggung

¹ Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010. Hlm 58.

jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan tertentu.²

A. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan untuk mengikuti perkembangan dari tindakan yang dilakukan. Peneliti berada di dalam kelas untuk mengamati secara langsung serta mencatat semua kegiatan dan aktivitas siswa pada saat tindakan dilaksanakan. Menurut Stake peneliti tidak cukup hanya mendeskripsikan data, tetapi harus memberikan interpretasi dan pengkajian secara mendalam setiap kasus dan mengikuti perkembangan kasusnya.³

Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN KOTA KEDIRI 3 yang terletak di Kota Kediri, tepatnya di kelas X-8. Pemilihan MAN KOTA KEDIRI 3 sebagai obyek penelitian karena MAN KOTA KEDIRI 3 merupakan MAN yang bagus yang ada di kota Kediri dan memiliki lokasi yang strategis, sehingga mudah dalam pelaksanaan penelitian.

² Yanti, Yuli dan Munaris. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tulungagung: Cahaya Abadi. 2010. Hlm 11.

³ Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang. 2007. Hlm. 30

Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X-8 yang menjadi obyek penelitian.

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X-8 di MAN KOTA KEDIRI 3, di mana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Sumber data yang diperoleh dari para siswa tersebut meliputi:

- a. Skor tes formatif siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan pada setiap akhir siklus.
- b. Hasil lembar observasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa.
- c. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, pencatatan lapangan, tes dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits kelas X-8 di MAN KOTA KEDIRI 3. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari : (1) dokumentasi, (2) observasi,

sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari nilai tes atau ulangan harian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh dalam proses perekaman data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu pekerjaan.⁴ Sedangkan menurut Arikunto observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap apa yang sedang diamati. Observasi dilakukan langsung saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa selama dilakukan tindakan.⁵

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a) Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

⁴ Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009. Hlm 74

⁵ Arikunto, Suharsimi. *Op.cit.* hlm 30

Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari perilaku yang nampak.⁶ Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga sekaligus sebagai fasilitator. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa siswi dan lain-lain.

b) Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama, serta komunikasi di antara siswa dalam kelompok.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 64

2. Wawancara (interview)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi.⁷

3. Tes

Arikunto menyatakan tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, dan bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Perekaman data menggunakan tes dilakukan pada setiap akhir siklus, untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang ditunjukkan oleh hasil dan prestasi belajar.⁸

Pengukuran dengan menggunakan tes ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-8 di MAN KOTA KEDIRI 3. Tes yang dimaksud adalah tes formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits melalui penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*).

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Rineka Cipta, 2006) hlm. 155

⁸ Ibid hlm 32

4. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil foto siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan oleh teman sejawat dengan cara mengambil foto siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang didokumentasikan yaitu: kegiatan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh sekaligus sebagai bukti fisik kegiatan penelitian.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada bidang studi Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-8 di MAN KOTA KEDIRI 3. Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut Soedarsono FX, jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data

merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, kualifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.

Sedang data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar setiap siklus digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:⁹

⁹ Gugus Action Research (1999/2000. 175), dalam Siti Markamah "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural dalam Meningkatkan Motivasi Pemahaman dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. Hidayatul Mubtadi'in, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007), hlm. 64

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase Peningkatan

Post Rate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

F. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.¹⁰ Teknik yang dipilih peneliti adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Rencana Tindakan

Secara umum pelaksanaan penelitian akan dilakukan selama tiga dua siklus yang pada setiap siklusnya akan diterapkan tindakan tertentu. Dalam tahap ini peneliti membuat rencana tindakan dalam rangka untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, yang mencakup:

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosdakarya, -), hlm. 178

- a. Lokasi penelitian adalah MAN KOTA KEDIRI 3
- b. Kegiatan penelitian dilakukan 3 minggu yang dimulai pada pertengahan Pebruari sampai awal Maret 2014
- c. Obyek sekaligus subyek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah siswa-siswi kelas X-8
- d. Desain tindakan meliputi empat komponen: rencana (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan (reflecting) yang merupakan langkah berurutan dalam siklus yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Model ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin.

2. Implementasi Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus. Setelah semua prosedur awal tersebut dilaksanakan, maka peneliti menerapkannya di dalam kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

3. Observasi dan Interpretasi

Observasi atau pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung, yang meliputi:

- a. Aktivitas guru di kelas, dalam menerapkan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X-8

b. Aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dari awal sampai akhir pertemuan.

Interaksi guru dengan siswa diharapkan mampu menjadi motivator bagi siswa dan diharapkan siswa aktif dalam pembelajaran serta memudahkan guru untuk mengetahui tercapainya keberhasilan dalam mengajar.

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan didokumentasikan dalam rekap nilai.

4. Analisis dan Refleksi

Analisis dilakukan setiap selesainya sebuah siklus. Baik analisis data maupun hasil pengamatan selama pembelajaran. Sebagai tindak lanjut, dilaksanakan suatu kegiatan refleksi yang hasilnya nanti akan dijadikan pijakan dalam penyempurnaan rencana pembelajaran selanjutnya, agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Adapun tahapan penelitian tiap siklus sebagai berikut:

a. Siklus I (1 x pertemuan)

1) Kegiatan Awal:

- a) Memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan siswa
- b) Mengucapkan salam saat pelajaran akan di mulai

c) Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

a) Guru mengawali dengan pemaparan materi yang akan disampaikan, bisa dengan ceramah atau juga bisa dengan menggunakan PPT

b) Setelah menyampaikan materi kemudian guru akan memberikan tes awal sebagai pengukur untuk menempatkan pada kelompoknya

c) Setelah selesai guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan dari hasil tes yang sudah diberikan sebelumnya

d) Guru membagikan teks atau modul untuk dipelajari oleh kelompok masing-masing

e) Setelah itu guru membagikan soal yang sudah di buat dalam setiap kelompok. Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman dan saling memberikan bantuan jika memang dibutuhkan.

f) Setelah itu guru memberikan soal tes individu.

g) Setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individu.

h) Skor masing-masing individu di jumlah kemudian di bagi dengan hasil rata-rata yang kemudian hasilnya akan menjadi skor kelompok

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru menjelaskan kembali apa yang sudah di diskusikan oleh siswa agar siswa lebih memahami
- b) Bersama-sama dengan siswa guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dijelaskan
- c) Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama

b. Siklus II (1 x pertemuan)

1) Kegiatan Awal:

- a) Memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan siswa
- b) Mengucapkan salam saat pelajaran akan di mulai
- c) Memeriksa kehadiran siswa (absensi)

2) Kegiatan Inti:

- a) Guru mulai mengkondisikan siswa agar berkelompok sesuai dengan kelompok pada siklus I
- b) Guru membagikan teks atau modul untuk dipelajari oleh kelompok masing-masing
- c) Setelah itu guru membagikan soal yang sudah di buat dalam setiap kelompok. Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman dan saling memberikan bantuan jika memang dibutuhkan.
- d) Setelah itu guru membagikan soal tes individu.

- e) Setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individu.
 - f) Skor masing-masing individu di jumlah kemudian di bagi dengan hasil rata-rata yang kemudian hasilnya akan menjadi skor kelompok
- 3) Kegiatan Akhir:
- a) Guru menjelaskan kembali apa yang sudah di diskusikan oleh siswa agar siswa lebih memahami
 - b) Bersama-sama dengan siswa guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dijelaskan
 - c) Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama

c. Siklus III (1 x pertemuan)

- 1) Kegiatan Awal:
- a) Memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan siswa
 - b) Mengucapkan salam saat pelajaran akan di mulai
 - c) Memeriksa kehadiran siswa (absensi)
- 2) Kegiatan Inti:
- a) Guru mulai mengkondisikan siswa agar berkelompok sesuai dengan kelompok pada siklus I
 - b) Guru membagikan teks atau modul untuk dipelajari oleh kelompok masing-masing

- c) Setelah itu guru membagikan soal yang sudah di buat dalam setiap kelompok. Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman dan saling memberikan bantuan jika memang dibutuhkan.
 - d) Setelah itu guru membagikan soal tes individu.
 - e) Setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individu.
 - f) Skor masing-masing individu di jumlah kemudian di bagi dengan hasil rata-rata yang kemudian hasilnya akan menjadi skor kelompok
- 3) Kegiatan Akhir:
- a) Guru menjumlahkan semua skor yang diperoleh setiap siswa mulai dari siklus I sampai siklus III
 - b) Reward diberikan kepada kelompok yang berhasil mendapatkan poin terbanyak dari soal-soal tes yang sudah diberikan
 - c) Reward tambahan diberikan kepada individu siswa yang mendapatkan poin terbanyak
 - d) Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang keberadaan obyek penelitian dan hasil paparan ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ketika menerapkan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) yang telah peneliti terapkan di kelas X-8 MAN KOTA KEDIRI 3. Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Penelitian dimulai pada tanggal 13 Pebruari 2014 sampai 27 Pebruari 2014. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan 3 kali pertemuan.

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Kota Kediri 3

MAN 3 Kediri terletak di kota Kediri yang berlokasi di Jl. Letjend. Suprpto 58 Banjaran kota Kediri. Man 3 kediri pada awalnya adalah Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri yang berlokasi di barat alun-alun kota Kediri pada tanggal 25 Agustus 1950. Setahun kemudian, SGAI diubah namanya menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama Negeri (PGAP N), yang kemudian, namanya diubah lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Kediri pada tahun 1960.

PGAN Kediri, pindah ke gedung baru, Jl. Letjend. Soeprapto no 48 pada tahun pelajaran 1966-1967. Berdasarkan SK. Menteri agama. No. 16 dan 17/1978, pada tanggal 16 Maret 1978, kelas 1, 2 dan 3 PGAN 4 thn berubah menjadi Tsanawiyah sedangkan eks PGAN 6 tahun menjadi PGA.

Mulai 1 Juli 1992 tepatnya tahun ajaran 1990/1991 secara resmi PGAN Kediri dialihfungsikan menjadi MAN 3 Kediri. Alih fungsi ini berdasarkan SK. Menteri agama. RI tanggal 27 Januari 1992 no 42. Sebagai Kepala MAN 3 Kediri pertama kali adalah Bpk. Drs. H. Soeparno.

Sejak alih fungsi PGAN Kediri menjadi MAN 3 Kediri, tepatnya pada bulan Juli 1992, sekolah ini telah mengalami banyak penyempurnaan dan kemajuan yang sangat pesat, apalagi setelah sekolah yang beralamat di Jl. Letjen Suprpto no 58 ini termasuk salah satu dari 25 Madrasah Aliyah yang terpilih dalam program peningkatan mutu pendidikan Kontrak Prestasi tahun 2007 di seluruh Indonesia.

Kemajuan MAN 3 Kediri yang semakin membanggakan bisa dilihat dari sarana pembelajaran yang modern, fasilitas fisik yang lengkap, program-program madrasah yang dapat diunggulkan, prestasi sekolah maupun siswa di berbagai event perlombaan tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.¹

¹ Dokumentasi MAN Kota Kediri 3 hlm. 1

2. Visi dan Misi MAN 3 Kediri

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis sehingga diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut:²

VISI MAN 3 KEDIRI

**“MAN YANG ISLAMI, UNGGUL, POPULIS, INDAH,
MANDIRI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN “**

Visi MAN 3 Kediri secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **ISLAMI**, yaitu menciptakan kegiatan yang bernuansa Islam meliputi :
 - a. Pembudayaan salam
 - b. Pembudayaan bacaan Basmallah
 - c. Kegiatan taddarus sebelum pelajaran dimulai (± 15 menit)
 - d. Sholat dhuha pada waktu istirahat I (10.00 – 10.15)
 - e. Sholat dhuhur berjama'ah pada istirahat II (11.45 – 12.15)
 - f. Sholat Jum'at di masjid At-Taqwa MAN 3 Kediri
 - g. Penambahan pelajaran muhadatsah (percakapan Bahasa Arab) dan baca Al-Qur'an

² Dokumentasi MAN Kota Kediri 3 hlm. 3

- h. Pelaksanaan kegiatan keagamaan
 - i. Kajian Islami oleh Seksi Kerohanian Islam (SKI)
 - j. Latihan kultum tiap hari Rabu sebelum sholat dhuhur
 - k. Pembinaan keagamaan bagi siswi yang berhalangan sholat
 - l. Kegiatan siswa yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam
 - m. Semua mata pelajaran dikorelasikan dengan nilai-nilai Islam
 - n. Berbusana Islami
 - o. Berperilaku dan bersikap Islami
2. **UNGGUL**, yaitu berusaha menghasilkan prestasi yang optimal dalam berbagai bidang, diantaranya :
- a. Unggul dalam perolehan DANEM/DANUN
 - b. Unggul dalam penjarangan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
 - c. Unggul dalam penguasaan IPTEK
 - d. Unggul dalam lomba kreativitas
 - e. Unggul dalam olah raga
 - f. Unggul dalam disiplin madrasah
 - g. Unggul dalam ketrampilan
 - h. Unggul dalam kebersihan dan ketertiban
3. **POPULIS**, yaitu dikenal dan diminati masyarakat melalui :
- a. Peningkatan prestasi akademis
 - b. Peningkatan prestasi ekstra kurikuler (Drumb Band, Pramuka, PMR, KIR IPA/IPS/Bahasa, Jurnalis, Pecinta Alam, Karate, Sepak bola, dll)
 - c. Pengadaan lomba-lomba tingkat MTs/SMP, MA/SMA

4. **INDAH**, yaitu menciptakan suasana dan iklim belajar yang sejuk, aman, indah dan nyaman agar siswa kerasan di sekolah dengan cara :
 - a. Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan
 - b. Pengadaan dan pemeliharaan taman sekolah
 - c. Pengadaan program penghijauan
5. **MANDIRI**, yaitu menyiapkan dan memberi bekal kepada siswa yang akan langsung terjun dalam kehidupan masyarakat melalui :
 - a. Pengembangan bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
 - b. Ketrampilan IPA terapan
 - c. Ketrampilan otomotif
 - d. Ketrampilan tata busana
 - e. Ketrampilan komputer
6. **BERWAWASAN LINGKUNGAN**, yaitu Madrasah yang punya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui :
 - a. Pengolahan dan pemisahan sampah
 - b. Penguatan Mata Pelajaran Mulok
 - c. Kepedulian kelestarian lingkungan melalui Ekstra KIR

Adapun **MISI MAN 3 Kediri** adalah :³

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak
2. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran

³ Dokumentasi MAN Kota Kediri 3 hlm. 5

3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
4. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstra kurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas
5. Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan stakeholders berdasarkan konsep School Based Management

3. Tujuan MAN 3 Kediri⁴

Berdasarkan visi dan misi yang telah ada, maka tujuan madrasah yang akan dicapai adalah :

- a. Membuat dan menciptakan kegiatan madrasah yang bersifat Islami sehingga anak didik bisa memahami dan mengamalkan konsep ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menjadikan madrasah memiliki prestasi secara optimal dalam berbagai bidang
- c. Menjadikan madrasah untuk dikenal dan diminati oleh masyarakat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berdasarkan prestasi yang diperoleh

⁴ Dokumentasi MAN Kota Kediri 3 hlm. 5

- d. Menjadikan suasana lingkungan madrasah yang bersih, rindang, indah dan aman sehingga tercipta kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar
- e. Menyiapkan dan memberi bekal kepada semua anak didik khususnya berupa pengembangan bahasa (Arab dan Inggris), ketrampilan IPA terapan, otomotif dan tata busana serta komputer yang didasarkan atas minat, potensi, kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa serta kondisi madrasah

4. Fasilitas MAN 3 Kediri⁵

Model pembelajaran lebih bervariasi karena didukung oleh fasilitas yang lengkap dan modern. Adapun fasilitas di MAN 3 meliputi:

- a. **32 Ruang Kelas.** Semua ruang kelas dilengkapi dengan Whiteboard, kipas angin, speaker monitor kelas, berlantai keramik dan dihiasi dengan taman-taman yang tertata rapi dan asri sehingga tercipta suasana belajar yang bersih, nyaman dan menyenangkan.
- b. **Perpustakaan.** Buku adalah jendela pengetahuan dan dengan membaca berarti kita menambah wawasan dan pengetahuan. Perpustakaan MAN 3 menyediakan buku-buku up to date yang diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didiknya. Perpustakaan madrasah ini bersemboyan “Perpustakaan adalah jantungnya ilmu pengetahuan”.

⁵ Dokumentasi MAN Kota Kediri 3 hlm. 6

- c. **Ruang Multimedia.** Perkembangan penggunaan Teknologi Informasi dalam dunia pendidikan menuntut setiap sekolah memiliki ruang khusus untuk pembelajaran dengan multimedia. Ruang tersebut dilengkapi dengan sarana canggih yang secara efektif diharapkan mampu menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran.
- d. **Laboratorium Komputer.** Sekolah ini mempunyai 2 lab. Komputer pentium 4 yang keduanya dilengkapi dengan LCD proyektor sehingga penyampaian materi ke siswa lebih jelas dan mudah diterima.
- e. **Laboratorium IPA.** Semua bidang studi IPA meliputi Fisika, Biologi dan Kimia, masing-masing sudah mempunyai lab. tersendiri yang telah dilengkapi dengan alat-alat dan bahan untuk praktikum.
- f. **Laboratorium Bahasa.** Disamping lab IPA, di MAN 3 juga tersedia lab. Bahasa.
- g. **Ruang Kesenian.** Bagi siswa-siswa yang mempunyai bakat seni, seperti menyanyi, bermain musik, drama, dan jalin bisa mengembangkan potensi mereka di ruang Kesenian dengan bimbingan guru yang berkompeten di bidangnya.
- h. **Ruang UKS.** Ruang ini penting sekali untuk memberi pertolongan bagi siswa-siswa yang mengalami gangguan kesehatan pada saat proses belajar pembelajaran.
- i. **Aula/Gedung Pertemuan.** Aula ini berfungsi sebagai pusat kegiatan siswa dan pelatihan-pelatihan baik bagi guru maupun pegawai MAN 3.

- j. **Masjid berlantai dua yang luas.** Untuk menunjang misi madrasah, yaitu membuat dan mengembangkan aktivitas yang bernafaskan Islam, maka setiap hari semua penduduk MAN 3 melakukan sholat berjamaah di masjid.
- k. **Asrama Siswa.** Di asrama, baik asrama putra maupun putri, para siswa dilatih berorganisasi dan mendapat bimbingan tambahan di bidang bahasa dan keagamaan.
- l. **Lapangan** Sepak Bola, Bola Voli, Basket, Bulu tangkis, Tenis meja, Tenis Lapangan, dll
- m. **Comfortable Cafeteria.** Kebutuhan akan energi tubuh siswa, tercukupi dengan tersedianya empat cafeteria.

B. Paparan Data

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian peneliti meminta izin dulu kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, peneliti mulai melakukan tahap pengamatan untuk mengetahui hasil sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas. Kemudian peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebelumnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran serta siswa terkait dengan penelitian tindakan kelas. Menurut Ibu Millatul Maftuhah selaku guru mata pelajaran AL-

Qur'an Hadits perencanaan termasuk dalam kategori persiapan mengajar

“memang sebelum masuk kelas sebagai persiapan guru dituntut harus menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa, di samping itu guru juga harus lihai dan ahli dalam mengelola kelasnya dan tentunya semua itu tidak akan berhasil tanpa adanya suatu metode atau strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa”⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa betapa pentingnya seorang guru untuk menguasai metode pembelajaran, hal ini diperlukan agar materi yang akan diberikan kepada para siswa dapat tersampaikan dengan baik, sehingga para siswa dapat memahaminya dengan mudah tanpa ada paksaan. Penguasaan kelas juga merupakan suatu kunci sukses seorang guru agar dapat memberikan materi yang disampaikan, karena ketika seorang guru tidak dapat mengendalikan kondisi dan situasi kelas, maka sulit melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada kesempatan lain Ibu Millatul Maftuhah menjelaskan

“Saya biasanya sebelum ngajar itu buat persiapan itu saya nyari-nyari sumber ajar sebagai referensi lain yang berkaitan dengan materi yang akan saya sampaikan. Tapi karena saya sudah cukup lama mengajar disini mbak, sampai-sampai sudah hafal kayaknya dengan materinya, jadi masalah persiapan sekarang saya tidak terlalu ribet”⁷

Hal ini diperlukan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan materi yang tersampaikan dengan baik pula. Selain itu juga

⁶ Wawancara dengan Ibu Millatul Maftuhah selaku guru Al-Qur'an Hadits MAN Kota Kediri 3, tanggal 11 Pebruari 2014

⁷ Wawancara dengan Ibu Millatul Maftuhah selaku guru Al-Qur'an Hadits MAN Kota Kediri 3, tanggal 13 Pebruari 2014

sangat diperlukan persiapan yang matang oleh seorang guru sebelum mengajar di kelas, karena hal tersebut adalah hal yang paling penting. Karena jika tidak adanya persiapan terlebih dahulu penyampaian materi kepada siswa tidak akan tersusun dengan rapi dan lancar.

Hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membentuk kelompok belajar dan menentukan subyek penelitian. Untuk membentuk kelompok belajar siswa, peneliti mengurutkan data awal siswa berupa nilai ulangan harian siswa mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Daftar nama siswa yang sudah diurutkan tersebut dibagi menjadi 9 kelompok yang terdiri dari 4 siswa yang heterogen yang terdiri dari siswa yang berkemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah. Adapun pembentukan kelompok dari model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dimasukkan dalam tabel yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1**Pembentukan Kelompok**

Nama Kelompok	No. Absen	Jenis Kelamin	Nilai UH
1	11	P	91
	1	L	81
	15	L	80
	4	P	47
2	18	P	96
	8	P	86
	20	P	80
	38	P	75
3	21	P	91
	24	P	85
	14	P	75
	12	L	60
4	25	L	91
	26	L	81

	17	P	78
	16	L	68
5	36	P	92
	10	P	82
	2	L	70
	3	L	69
6	13	P	89
	22	P	82
	9	P	77
	6	P	60
7	23	P	89
	27	L	84
	19	P	78
	34	P	68
8	32	P	87
	28	L	80
	30	P	76
	37	L	68

9	35	P	86
	29	P	86
	31	P	79
	5	L	55

Dari hasil pembentukan kelompok tersebut, maka dapat dilihat persentase hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan yang dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.2

Hasil Belajar Pra Tindakan

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 77	12	33,33%	Belum Memenuhi KKM
< 77	24	66,67%	Memenuhi KKM

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa dari jumlah 36 siswa kelas X-8, sebanyak 12 siswa atau sebesar 33,33% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 24 siswa atau sebesar 66,67% sudah mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil belajar tersebut sebagian siswa masih belum memenuhi standar kelulusan minimal (SKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu 77.

2. Siklus I (Kamis, 13 Pebruari 2014)

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus I ialah:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Materi tentang Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an
- 3) Pembagian kelompok (diambil dari skor ulangan harian sebelumnya)
- 4) Mempersiapkan sumber belajar lain yakni modul pembelajaran
- 5) Menyusun lembar observasi
- 6) Membuat soal tes I sebanyak 10 soal pilihan ganda

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

- 1) Kegiatan Awal:
 - a. Memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan siswa
 - b. Mengucapkan salam saat pelajaran akan di mulai
 - c. Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran
 - d. Mengabsen siswa

2) Kegiatan Inti

- a. Guru mengawali dengan pemaparan materi yang akan disampaikan, bisa dengan ceramah atau juga bisa dengan menggunakan PPT
- b. Setelah menyampaikan materi kemudian guru akan memberikan tes awal sebagai pengukur untuk menempatkan pada kelompoknya
- c. Setelah selesai guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan dari hasil tes yang sudah diberikan sebelumnya
- d. Guru membagikan teks atau modul untuk dipelajari oleh kelompok masing-masing
- e. Setelah itu guru membagikan soal yang sudah di buat dalam setiap kelompok. Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman dan saling memberikan bantuan jika memang dibutuhkan.
- f. Setelah itu guru memberikan soal tes I individu sebanyak 10 soal pilihan ganda melalui lembaran soal
- g. Setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individu
- h. Skor masing-masing individu di jumlah kemudian di bagi dengan hasil rata-rata yang kemudian hasilnya akan menjadi skor kelompok

3) Kegiatan Akhir

- a. Guru menjelaskan kembali apa yang sudah di diskusikan oleh siswa agar siswa lebih memahami
- b. Bersama-sama dengan siswa guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dijelaskan
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama

c. Observasi Tindakan Siklus I

Di awal pembelajaran mereka terlihat kurang bersemangat dan kurang antusias karena kegiatan berlangsung pada jam ke 7-8 atau pukul 12.10-13.30 WIB sehingga suasana kelas kurang kondusif karena cuaca yang sangat panas siswa menjadi kurang nyaman. Meskipun begitu peneliti tetap melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Setelah pembentukan kelompok, peneliti mengkondisikan siswa agar mengelompok sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Suasana kelas saat menuju ke kelompok masing-masing agak gaduh karena baru tahap awal mencari pasangan kelompoknya masing-masing. Setelah mengumpul dan menemukan pasangan kelompoknya masing-masing peneliti menugaskan siswa agar mencatat nama-nama anggota kelompoknya masing-masing.⁸

⁸ Hasil observasi pada hari Kamis, 13 Pebruari 2014 di kelas X-8 MAN Kota Kediri 3

Respon siswa saat bersama kelompoknya beragam. Ada sebagian dari mereka senang dengan hasil pembagian kelompok, dan sebagian terlihat biasa saja, dan ada pula yang merasa enggan bila satu kelompok dengan kelompoknya tersebut. Salah satu siswa yang enggan terhadap kelompok yang sudah ditentukan.⁹

Penelitianpun mengingatkan, bahwa tim ini telah dibentuk agar siswa yang bisa dapat membantu siswa yang belum memahami materi. Begitupun sebaliknya, siswa yang kesulitan, dapat meminta bantuan siswa yang sudah memahami materi. Akhirnya mereka dapat menerima pembagian kelompok tanpa ada yang berubah dari pembagian kelompok yang telah ditentukan.

Selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk mempelajari modul yang sudah disediakan selama kurang lebih 15 menit. Situasi kelas saat mempelajari materi sangat tenang. Siswa terlihat fokus semua untuk mempelajari materi. Lanjut ke sesi mengerjakan soal kelompok. Meskipun soal kelompok akan tetapi mengerjakannya individu terlebih dahulu, setelah itu jawabannya dikoreksi bersama-sama. Bagi siswa yang belum memahami boleh bertanya kepada teman satu kelompoknya. Begitupula sebaliknya, siswa yang sudah bisa memberitahu kepada siswa yang belum bisa. Sesi ini berlangsung sekitar 15 menit. Saat sesi

⁹ Hasil Observasi, ibid.

ini berlangsung suasana kelas agak gaduh. Sebagian siswa ada yang bergurau dengan temannya.¹⁰

Waktu menunjukkan pukul 13.00, peneliti (sebagai guru) mulai membagikan soal tes individu kepada semua siswa untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Waktu mengerjakan tes ini berlangsung 20 menit dengan 10 soal pilihan ganda. Saat sesi ini berlangsung suasana kelas agak tenang, akan tetapi sebagian siswa ada yang mencontek jawaban kepada temannya. Ketika waktu sudah pukul 13.20 peneliti mulai menyuruh siswa agar segera mengumpulkan hasil tes individunya. Setelah terkumpul baru peneliti (sebagai guru) mulai mengulas kembali tentang materi yang belum mereka pahami. Setelah itu peneliti mengakhiri pembelajaran.¹¹

Dari hasil penilaian selama siklus I, masih terlihat tidak ada peningkatan yang terlihat yakni tetap hasilnya menunjukkan 78%. Hal ini masih sama dengan hasil sebelum diadakannya penelitian.

Tabel 1.3

Hasil Belajar Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
-------------	------------------	-------------------	-------------------

¹⁰ Hasil Observasi, ibid.

¹¹ Hasil Observasi, ibid.

≥ 77	9	25%	Belum Memenuhi KKM
< 77	27	75%	Memenuhi KKM

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Jam pelajaran 80 menit yang dimiliki pelajaran Al-Qur'an Hadits hendaknya dapat dimanfaatkan dengan efektif agar rencana yang telah disusun dapat terlaksana dengan maksimal. Hal ini terbukti ketika pembagian kelompok. Rencana awal saat pembentukan kelompok hanya memerlukan 5 menit, akan tetapi terlaksana hampir 10 menit.

Selanjutnya ketika kegiatan berlangsung hendaknya peneliti (sebagai guru) senantiasa mengawasi dan membimbing siswa agar kegiatan berlangsung dengan efektif dan sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan.

Selain itu, ketika mengerjakan soal tes, peneliti (sebagai guru) hendaknya memperingatkan siswa yang mencontek ketika mengerjakan soal tes individu agar perilakunya tidak diulangi lagi. Sehingga penerapan pembelajaran bisa berlangsung dengan maksimal.

Secara umum hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

- a) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)
- b) Siswa masih pasif dalam berdiskusi dan hanya beberapa saja yang aktif
- c) Sebagian siswa mengandalkan kemampuan menjawab pertanyaan dari guru bukan pada kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan
- d) Siswa kurang yakin dengan kemampuannya, hal ini ditunjukkan dengan sikap kurang mandiri dalam mengerjakan soal tes individu.

3 Siklus II (Kamis, 20 Pebruari 2014)

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus I ialah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Materi tentang Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an
3. Pembagian kelompok (diambil dari skor ulangan harian sebelumnya)
4. Mempersiapkan sumber belajar lain yakni modul pembelajaran
5. Menyusun lembar observasi
6. Membuat soal tes II sebanyak 15 soal pilihan ganda

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Kegiatan Awal:

- a. Memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan siswa
- b. Mengucapkan salam saat pelajaran akan di mulai
- c. Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan
- d. Memeriksa kehadiran siswa (absensi)

2. Kegiatan Inti:

- a. Guru mulai mengkondisikan siswa agar berkelompok sesuai dengan kelompok pada siklus I
- b. Guru membagikan teks atau modul untuk dipelajari oleh kelompok masing-masing
- c. Setelah itu guru membagikan soal yang sudah di buat dalam setiap kelompok. Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman dan saling memberikan bantuan jika memang dibutuhkan
- d. Setelah itu guru membagikan soal tes II individu sebanyak 15 soal pilihan ganda
- e. Setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individu.
- f. Skor masing-masing individu di jumlah kemudian di bagi dengan hasil rata-rata yang kemudian hasilnya akan menjadi skor kelompok

3. Kegiatan Akhir:

- a. Guru menjelaskan kembali apa yang sudah di diskusikan oleh siswa agar siswa lebih memahami
- b. Bersama-sama dengan siswa guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dijelaskan
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama

c. Observasi Tindakan Siklus II

Pada siklus II, ditekankan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan dan lebih fokus saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dimana setiap kelompok diberi tugas untuk memahami materi dan kemudian menyelesaikan soal kelompok yang nantinya setiap siswa bisa bertanya apa yang belum mereka pahami tentang soal yang sudah mereka kerjakan. Bagi siswa yang mempunyai prestasi yang baik dan memahami bisa membantu teman yang masih belum memahami persoalan yang ditanyakan.

Di awal pembelajaran siswa-siswi terlihat lebih antusias daripada pertemuan sebelumnya. Terlihat dengan semangat siswa-siswi ketika memasuki kelas. Peneliti (sebagai guru) memasuki kelas dan memulai kegiatan pembelajaran.¹²

¹² Hasil Observasi pada hari Kamis, 20 Pebruari 2014 di kelas X-8 MAN Kota Kediri 3

Peneliti memulai dengan salam dan berdoa bersama-sama. Setelah itu peneliti mulai mengabsen siswa. Dan kemudian memulai dengan pembentukan kelompok sesuai dengan kelompok pada siklus I.

Setelah mengelompok pada kelompoknya masing-masing, siswa diarahkan kepada sesi berikutnya yakni sesi memahami materi selanjutnya. Sesi ini berlangsung selama 15 menit. Peneliti memperhatikan setiap siswa. Masih ada sebagian siswa yang bergurau dengan temannya dan tidak fokus dengan materinya. Peneliti memperingatkan siswa agar tetap fokus kepada materi yang harus dipelajarinya.¹³

Setelah sesi mempelajari materi berlangsung, peneliti melanjutkan ke sesi berikutnya yakni sesi mengerjakan soal kelompok, yang harus dikerjakan secara individu terlebih dahulu. Apabila ada soal yang belum dipahami barulah ditanyakan kepada teman kelompoknya yang sudah memahami. Sehingga siswa yang kurang memahami bisa terbantu dengan temannya yang sudah memahami. Sesi ini berlangsung selama 15 menit.¹⁴

Dilanjutkan dengan pemberian soal tes individu yang berlangsung selama 20 menit. Soal tes individu yang sudah dipersiapkan sebanyak 15 soal. Lebih banyak daripada soal pada siklus I. Peneliti (sebagai guru) memperhatikan setiap siswa dan

¹³ Hasil Observasi, *ibid.*

¹⁴ Hasil Observasi, *ibid.*

mengkondisikan siswa agar siswa mengerjakan soal tes secara individu dan tidak mencontek kepada teman yang lain. Karena masih ada saja yang terlihat mencontek kepada temannya yang lain.¹⁵

Setelah sesi mengerjakan soal tes individu selesai siswa disuruh mengumpulkan hasil pekerjaan yang sudah mereka kerjakan. Kemudian peneliti mengulas kembali apa saja yang belum siswa pahami dari pembelajaran yang sudah berlangsung agar siswa lebih memahami. Setelah itu peneliti menutup pertemuan dengan bacaan hamdalah dan salam.¹⁶

Dari hasil penilaian selama siklus II berlangsung, terlihat ada peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I yang sudah dilaksanakan sebesar 78% menjadi 82%.

Tabel 1.4

Hasil Belajar Siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 77	5	13.88%	Belum Memenuhi KKM
< 77	31	86.11%	Memenuhi KKM

¹⁵ Hasil Observasi, ibid.

¹⁶ Hasil Observasi, ibid.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I yaitu bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada pertemuan siklus II ini sebagian besar siswa merasa senang dengan model pembelajaran yang diterapkan dan mulai terbiasa. Teman-teman berlomba-lomba untuk mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya dan menjawab pertanyaan apabila ada teman yang belum memahami.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. siswa yang sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan
- b. sebagian besar siswa sudah aktif ketika berdiskusi dan bertanya tentang suatu persoalan yang belum mereka pahami
- c. sebagian besar siswa termotivasi untuk memahami materi yang diberikan dan sudah tidak bergantung lagi dengan jawaban guru
- d. juga sebagian besar siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri ketika mengerjakan soal tes individu.

4 Siklus III (Kamis, 27 Pebruari 2014)

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus I ialah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Materi tentang Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an
2. Pembagian kelompok (diambil dari skor ulangan harian sebelumnya)
3. Mempersiapkan sumber belajar lain yakni modul pembelajaran
4. Menyusun lembar observasi
5. Membuat soal tes III sebanyak 25 soal pilihan ganda
6. Menyiapkan reward yang akan diberikan kepada kelompok yang memperoleh poin terbanyak dan reward bagi individu yang memperoleh poin terbanyak

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

- 1) Kegiatan Awal:
 - a. Memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan siswa
 - b. Mengucapkan salam saat pelajaran akan di mulai
 - c. Memeriksa kehadiran siswa (absensi)
- 2) Kegiatan Inti:
 - a. Guru mulai mengkondisikan siswa agar berkelompok sesuai dengan kelompok pada siklus I

- b. Guru membagikan teks atau modul untuk dipelajari oleh kelompok masing-masing
 - c. Setelah itu guru membagikan soal yang sudah di buat dalam setiap kelompok. Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman dan saling memberikan bantuan jika memang dibutuhkan.
 - d. Setelah itu guru membagikan soal tes individu.
 - e. Setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individu.
 - f. Skor masing-masing individu di jumlah kemudian di bagi dengan hasil rata-rata yang kemudian hasilnya akan menjadi skor kelompok
- 3) Kegiatan Akhir:
- a. Guru menjumlahkan semua skor yang diperoleh setiap siswa mulai dari siklus I sampai siklus III
 - b. Reward diberikan kepada kelompok yang berhasil mendapatkan poin terbanyak dari soal-soal tes yang sudah diberikan
 - c. Reward tambahan diberikan kepada individu siswa yang mendapatkan poin terbanyak
 - d. Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama.

c. Observasi Tindakan Siklus III

Pada pelaksanaan siklus III semua siswa terlihat lebih antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Mulai dari memasuki ruang kelas hingga usai pembelajaran semua siswa terlihat sangat senang dan bersemangat.

Terlihat ketika memasuki ruang kelas, suasana kelas sangat berbeda. Mereka terlihat tenang dan bersemangat. Tidak ada yang mengantuk atau gaduh. Peneliti (sebagai guru) mulai pembelajaran dengan salam dan doa bersama. Setelah itu peneliti mengabsen siswa. Dan setelah kegiatan absen selesai peneliti mulai mengkondisikan siswa untuk menuju kekelompoknya masing-masing. Kelompok masih tetap seperti kelompok pada siklus I dan siklus II. Terlihat semua siswa menuju kekelompoknya dengan tenang dan tidak gaduh. Setelah itu peneliti mulai mengarahkan siswa untuk memasuki sesi pemahaman materi. Sesi pemahaman materi berlangsung selama 15 menit.¹⁷

Setelah selesai kemudian peneliti (sebagai guru) membagikan soal yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Meskipun pengerjaannya dilakukan secara individu terlebih dahulu. Diskusi berlangsung ketika siswa tidak memahami suatu persoalan. Sehingga teman yang berprestasi tinggi bisa membantu

¹⁷ Hasil Observasi pada hari Kamis, 27 Pebruari 2014 di kelas X-8 MAN Kota Kediri 3

teman yang berprestasi kurang. Dengan begitu siswa yang kurang bisa merasa terbantu dengan penjelasan temannya. Sesi ini berlangsung selama 15 menit.¹⁸

Kemudian setelah selesai peneliti mulai membagikan soal tes individu untuk dikerjakan oleh masing-masing individu. Sesi ini berlangsung selama 20 menit dengan jumlah 25 soal pilihan ganda. Peneliti memperhatikan setiap siswa agar siswa mengerjakan secara individu dan tidak mencontek kepada teman yang lain.¹⁹

Setelah itu peneliti menyuruh siswa agar menyerahkan hasil tes yang sudah mereka kerjakan. Setelah terkumpul semuanya peneliti menjumlahkan skor yang sudah diperoleh oleh masing-masing siswa. Skor yang diperoleh mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III dijumlahkan. Setelah memperoleh hasilnya peneliti memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh poin terbanyak. Kemudian reward tambahan juga diberikan kepada individu siswa yang memperoleh skor terbanyak dalam mengerjakan soal tes yang sudah diberikan.²⁰

Setelah pembelajaran selesai peneliti bertanya pada salah satu siswa di kelas tentang bagaimana materi Al-Qur'an Hadits menurut kamu mudah apa sulit? Siswa tersebut menjawab:

¹⁸ Hasil Observasi, ibid.

¹⁹ Hasil Observasi, ibid.

²⁰ Hasil Observasi, ibid.

*“Asal kita niat, semua pasti menjadi mudah Bu...Apalagi dengan belajar bersama. Saya bisa mudah bertanya pada teman bila tidak mengerti Bu..selain itu bisa berlomba-lomba menjadi tim terbaik”.*²¹

Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberi kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Dan peneliti mengakhiri pembelajaran dengan hamdalah dan salam.

Dari hasil penilaian selama siklus III berlangsung, terlihat ada peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I dan siklus II yang sudah dilaksanakan sebelumnya sebesar 82% menjadi 87%.

Tabel 1.5

Hasil Belajar Siklus III

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 77	2	5.55%	Belum Memenuhi KKM
< 77	34	94.45%	Memenuhi KKM

d. Refleksi Tindakan Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini tetap sama dengan siklus I dan siklus II yaitu bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada pertemuan siklus III ini semua siswa

²¹ Hasil wawancara dengan Farid, salah seorang siswa kelas X-8 MAN Kota Kediri 3 (kategori siswa sedang, Kamis 27 Pebruari 2014)

merasa senang dengan model pembelajaran yang diterapkan dan mulai terbiasa. Semua siswa berlomba-lomba untuk mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya dan menjawab pertanyaan apabila ada teman yang belum memahami.

Menurut salah satu siswi kelas X-8 MAN Kota Kediri 3 mengatakan:

“Saya sih senang aja bu, soalnya bikin kami tidak merasa jenuh di dalam kelas, jadi tidak cuma mendengarkan guru menjelaskan saja, tapi kami bisa bebas mengemukakan pendapat dan bisa mengajari teman yang masih belum faham, jadi kelihatannya lebih plong gitu bu..”²²

Dari hasil wawancara dengan siswi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa juga butuh inovasi yang baru dalam dunia belajar sehingga dengan adanya metode pembelajaran suasana yang ada di dalam kelas tidak membosankan dan mereka pun bisa lebih senang berada di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

Selain wawancara dengan salah satu siswi di kelas, peneliti juga wawancara dengan Bu Milla selaku guru AL-Qur’an Hadits yang mengungkapkan bahwa:

“Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dari sebelumnya dan juga minggu lalu, siswa juga sudah mulai terbiasa dengan metode yang dipakai sehingga siswa sudah tidak merasa kesulitan lagi”²³

²² Wawancara dengan Fiki, salah satu siswi kelas X-8 MAN Kota Kediri 3 di kelas pada hari Kamis, 27 Pebruari 2014

²³ Wawancara dengan Ibu Millatul Maftuhah selaku guru Al-Qur’an Hadits, tanggal 27 Pebruari 2014

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus III ini penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Semua siswa yang sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan
- b. Siswa sudah aktif ketika berdiskusi dan bertanya tentang suatu persoalan yang belum mereka pahami
- c. Siswa termotivasi untuk memahami materi yang diberikan dan sudah tidak bergantung lagi dengan jawaban guru
- d. Siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri ketika mengerjakan soal tes individu sehingga mereka berlomba-lomba untuk mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X-8 di MAN KOTA KEDIRI 3

Penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X-8 di MAN KOTA KEDIRI 3 ada dua tahap yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detail kegiatan pembelajaran.

1. Pra kegiatan pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)
 - a. Persiapan, dilakukan untuk mempersiapkan materi yaitu fungsi hadits terhadap Al-Qur'an. Peneliti mempersiapkan soal-soal yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung dan membuat soal tes yang akan digunakan pada setiap akhir siklus.
 - b. Peneliti membagi siswa ke dalam tiap-tiap kelompok. Peneliti membagi siswa menjadi 9 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dalam setiap kelompok. Kelompok yang sudah terbentuk diusahakan berimbang baik dalam hal kemampuan akademik maupun jenis kelamin dan rasnya setelah itu peneliti juga menentukan tempat bagi tiap-tiap kelompok.

2. Detail kegiatan pembelajaran

- a. Penyajian kelas, pada tahap pembukaan peneliti yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Saat pembelajaran peneliti sudah mempersiapkan soal-soal yang harus dikerjakan secara individu dalam kelompok. Pada tahap pengembangan peneliti memberikan penjelasan sedikit tentang materi Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an.
- b. Pembentukan kelompok dan pemberian tugas. Siswa dianjurkan untuk mengelompok sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Kelompok terdiri dari 4 siswa yang anggotanya mempunyai kemampuan akademik yang heterogen. Peneliti memerintahkan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok dengan mempelajari modul yang sudah disediakan (bisa dengan menggunakan LKS) yang bertujuan untuk lebih memahami materi. Setelah selesai siswa dalam setiap kelompok melakukan diskusi tentang beberapa persoalan yang belum mereka pahami. Bagi siswa yang belum paham dan membutuhkan bantuan, teman sekelompoknya bisa membantu, apabila belum mendapatkan jawaban dari persoalan tersebut, peneliti (sebagai guru) memberikan bantuan penjelasan kepada siswa tersebut agar siswa lebih memahami.

- c. Pemberian tes individu. Masing-masing anggota dalam setiap kelompok diberikan tes individu. Selama menjalani tes ini siswa dianjurkan untuk tidak mencontek kepada teman yang lain. Selama menjalani tes ini peneliti harus memperhatikan setiap siswa. Pengumpulan skor/poin tidak hanya dinilai oleh sejauh mana siswa mampu menjalani tes, akan tetapi juga sejauh mana mereka mampu bekerja secara mandiri.
- d. Penghargaan kelompok dan individu. Peneliti menjumlahkan ada berapa banyak soal yang mampu dijawab oleh masing-masing kelompok. Poin dari masing-masing individu dijumlahkan untuk memperoleh poin kelompok. Point tambahan diberikan kepada individu yang mampu menjawab paling banyak dan mengikuti kegiatan dengan baik.

Setelah diterapkannya model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada siklus I, dan siklus II siswa aktif bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan mereka merasa senang dengan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) karena dengan ini mereka memiliki rasa peduli terhadap teman yang belum begitu memahami materi, mereka dapat belajar jujur dan bertanggung jawab, belajar menghargai perbedaan, menjadi aktif dalam belajar. Hal ini sangat sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robert E. Slavin yang mengatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran TAI (*Team*

Assisted Individualization) dapat membuat siswa saling bekerjasama dan membantu membuat siswa untuk aktif dalam proses belajar.¹

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes yang sudah diberikan dalam penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagaimana dijabarkan pada bab IV telah menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan di bab pendahuluan yang berbunyi, “dengan adanya Penerapan Model Pembelajaran Tai (*Team Assisted Individualization*) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Di MAN Kota Kediri 3” teruji.

Data-data secara kuantitatif menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes individual pada saat sebelum penelitian, siklus I, siklus II, dan siklus III terjadi peningkatan yang signifikan.

B. Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X-8 di MAN KOTA KEDIRI 3 dengan Diterapkannya Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)

Hasil tes akhir siklus menunjukkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa meningkat setelah mengikuti model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) jika dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas belajar.

¹ Ratna Kusumaningrum, “keefektifan model pembelajaran tipe TAI (Team Assisted Individualization) melalui pemanfaatan LKS (lembar kerja siswa) terhadap hasil belajar matematika”, <http://digilib.Unnes.ac.id/gsd/colloc/skripsi/archives>, hlm. 19 (diambil pada tanggal 11 Oktober 2013, 15.05)

Dari data awal diketahui sebanyak 24 siswa atau 66.67% siswa yang sudah tuntas belajar dan setelah pelaksanaan siklus I siswa yang tuntas belajar naik menjadi 27 siswa atau 75%. Rata-rata prestasi belajar siswa masih tetap yaitu 78%.

Pada siklus II siswa yang sudah tuntas belajar naik lagi menjadi 31 siswa atau 86.11%. Rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 82%.

Pada siklus III semua siswa yang sudah tuntas belajar naik menjadi 34 siswa atau 94.45%. Dengan rata-rata peningkatan prestasi belajar meningkat menjadi sebesar 87%.

Peningkatan prestasi yang terjadi tersebut sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*). Hal-hal yang ada dalam model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Pembentukan kelompok secara heterogen dari segi kemampuan akademik bertujuan agar siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi bisa belajar dari anggota kelompoknya yang berkemampuan akademiknya lebih tinggi. Dan diharapkan siswa dapat lebih memahami materi dengan penjelasan dari temannya sendiri. Hal ini sangat sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan oleh Robert E. Slavin yang menyebutkan langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted*

Individualization) yaitu adanya pembentukan kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (heterogen).²

Selain yang telah disebutkan, keuntungan kelompok heterogen adalah meningkatkan relasi dan interaksi antar siswa, dan memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu siswa berkemampuan tinggi dapat membantu siswa yang berkemampuan rendah. Sehingga bisa saling bekerjasama dan membantu satu sama lain. Hal ini juga sesuai dengan kelebihan yang diungkapkan dalam bukunya Robert E. Slavin yang menyebutkan keuntungan dari model pembelajaran ini yaitu dapat memiliki rasa peduli terhadap teman yang lain dalam proses belajarnya.³

Adanya soal tes individu yang diberikan kepada siswa juga membuat siswa menjadi lebih antusias dalam mengerjakan untuk mendapatkan poin sebanyak-banyaknya. Karena dengan pengumpulan poin terbanyak siswa akan mendapatkan reward dari guru tersebut. Reward tidak hanya diberikan kepada individu saja akan tetapi juga ada reward kelompok. Sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini juga didukung oleh teori Robert E. Slavin yang menyebutkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) yaitu pemberian reward kepada

² Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*. (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 15

³ Ratna Kusumaningrum, "keefektifan model pembelajaran tipe TAI (Team Assisted Individualization) melalui pemanfaatan LKS (lembar kerja siswa) terhadap hasil belajar matematika", <http://digilib.Unnes.ac.id/gsd/colcol/skripsi/archives>, hlm. 19 (diambil pada tanggal 11 Oktober 2013, 15.05)

kelompok dan siswa yang mampu menjawab soal dan mengumpulkan poin terbanyak dan mendapat nilai rata-rata terbaik.⁴

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan teori yang sudah ada tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits tentang materi Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an sangat efektif diterapkan dalam meningkatkan prestasi belajar AL-Qur'an Hadits siswa kelas X-8 MAN Kota Kediri 3. Hal tersebut karena beberapa sebab antara lain:

1. Siswa terlibat aktif penuh secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru
2. Siswa menjadi belajar saling menghargai satu sama lain, memiliki rasa peduli, dan rasa tanggung jawab terhadap teman yang lain dalam pembelajaran
3. Materi yang dipelajari lebih cepat dan mudah dipahami karena setiap selesai pembelajaran siswa diberikan soal tes individu sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang sudah dipelajari.

⁴ Miftahul Huda, 2011, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 125-126

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada 2 tahap dalam penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) yaitu (1) Pra kegiatan pembelajaran TAI; persiapan membentuk kelompok dan setelah itu mempersiapkan soal tes individu (2) Detail kegiatan pembelajaran; guru memberikan penjelasan tentang materi fungsi hadits terhadap Al-Qur'an, belajar kelompok dengan dilanjutkan penyelesaian soal dan diskusi, setelah itu mengerjakan soal tes individu. Kemudian menjumlahkan berapa soal yang bisa diselesaikan oleh masing-masing siswa untuk mendapatkan poin. Reward diberikan kepada kelompok yang memiliki point terbanyak dan juga reward tambahan diberikan kepada individu siswa yang mempunyai poin terbanyak.
2. Penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-8 MAN Kota Kediri 3 pada materi fungsi hadits terhadap Al-Qur'an.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang salah satunya dikarenakan oleh faktor eksternal karena siswa bisa lebih mudah memahami materi bersama dengan temannya. Penerapan model pembelajaran ini sangat efektif karena:

- 1) Siswa terlibat aktif penuh secara langsung dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Siswa menjadi belajar saling menghargai satu sama lain, memiliki rasa peduli, dan rasa tanggung jawab terhadap teman yang lain
- 3) Materi yang dipelajari lebih cepat dan mudah dipahami karena setiap selesai pembelajaran siswa diberikan soal tes individu

Peningkatan prestasi belajar yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 78%, pada siklus II meningkat menjadi sebesar 82% dan kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi 87%.

B. Saran

1. Penerapan model *TAI (Team Assisted Individualization)* dapat digunakan sebagai referensi sekaligus pertimbangan dalam pemanfaatan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.
2. Penerapan model *TAI (Team Assisted Individualization)* hendaknya dapat diterapkan oleh guru sebagai variasi model pembelajaran
3. Diharapkan bagi semua Guru untuk menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran dengan secermat, seefektif dan seefisien mungkin.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief. S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003
- Departemen Agama, *Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Modul Madrasah Aliyah*, 2006
- Endang Soehari, *Ilmu Kajian Riwayah dan Dirayah*, Yogyakarta: Mimbar Pustaka, 2005
- Gugus Action Research (1999/2000. 175), dalam Siti Markamah “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural dalam Meningkatkan Motivasi Pemahaman dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. Hidayatul Mubtadi’in, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosdakarya, -)
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-10
- Mas’ud Hasan Abdul Qohar. *Kamus Ilmu Populer*. Jakarta: Bintang Pelajar. 1983
- Miftahul Huda, 2011, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003. Cet.ke-3

- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos. 1999
- Munzier Suparta *Ilmu Hadits* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Ratna Kusumaningrum, “keefektifan model pembelajaran tipe TAI (Team Assisted Individualization) melalui pemanfaatan LKS (lembar kerja siswa) terhadap hasil belajar matematika”, <http://digilib.Unnes.ac.id/gsd/col/col/skripsi/archives>, hlm. 19 (diambil pada tanggal 11 Oktober 2013, 15.05)
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005)
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang. 2007
- Sharan, Shlomon. *Cooperative Learning, Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk memacu keberhasilan siswa di kelas*. Yogyakarta: Imperium. 1999
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Rineka Cipta, 2006)
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009
- Uzer Usman. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993. Cet.1
- Widodo. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut. 2000

Yanti, Yuli dan Munaris. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tulungagung: Cahaya Abadi. 2010

Zainal Arifin. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991

<http://ybc.yieldbuild.08Lampiran-3bBab-Vii-Sk-Kd-Pai-Dan-Bhs-Arab-Tk-Mts.Ma.htm.com> / 16 januari 2014

<http://samsulbakhtiar-pengembangan-metode-pembelajaran-al-quran-hadits>

<http://hasan-ok.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-quran-hadits.html>

LAMPIRAN 3 RPP SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MAN KOTA KEDIRI 3
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Kelas/ Semester : X/Genap
Alokasi Waktu : 45 x 2 Jam Pelajaran (1x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

9. Mendeskripsikan Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an

B. Kompetensi Dasar

- 9.1 Menjelaskan Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an
- 9.2 Menunjukkan Contoh Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an
- 9.3 Menerapkan fungsi hadits terhadap Al-Qur'an

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menjelaskan kedudukan hadits sebagai sumber hukum islam
- Siswa mampu menjelaskan fungsi hadits sebagai Bayan At-Taqrir
- Siswa mampu menjelaskan fungsi hadits sebagai Bayan At-Tafsir
- Siswa mampu menjelaskan fungsi hadits sebagai Bayan At-Tasyri'
- Siswa mampu menerapkan fungsi hadits terhadap Al-Qur'an

D. Karakter Peserta Didik yang Diharapkan

- Religius
- Mandiri
- Rasa Ingin Tahu
- Gemar Membaca
- Kerja Keras
- Tanggung Jawab

E. Materi Pembelajaran

- Kedudukan hadits sebagai sumber hukum islam ke dua
- Macam fungsi hadits terhadap Al-Qur'an
 - Bayan At-Taqrir
 - Bayan At-Tafsir

- Bayan At-Tasyri'

F. Metode Pembelajaran

- Model : Kooperatif Learning
- Strategi : TAI (Team Assisted Individualization)
- Metode : Ceramah, Diskusi, Kerja Kelompok, Tanya Jawab, Refleksi

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- Memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan siswa
- Mengucapkan salam saat pelajaran akan di mulai
- Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran
- Mengabsen siswa

2. Inti

Eksplorasi

- Guru mengawali dengan pemaparan materi yang akan disampaikan, bisa dengan ceramah atau juga bisa dengan menggunakan PPT
- Setelah menyampaikan materi kemudian guru akan memberikan tes awal sebagai pengukur untuk menempatkan pada kelompoknya
- Setelah selesai guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan dari hasil tes yang sudah diberikan sebelumnya

Elaborasi

- Guru membagikan teks atau modul untuk dipelajari oleh kelompok masing-masing
- Setelah itu guru membagikan soal yang sudah di buat dalam setiap kelompok. Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman dan saling memberikan bantuan jika memang dibutuhkan.
- Setelah itu guru memberikan soal tes I individu sebanyak 10 soal pilihan ganda melalui lembaran soal
- Setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individu

Konfirmasi

- Skor masing-masing individu di jumlah kemudian di bagi dengan hasil rata-rata yang kemudian hasilnya akan menjadi skor kelompok

3. Penutup

- Guru menjelaskan kembali apa yang sudah di diskusikan oleh siswa agar siswa lebih memahami
- Bersama-sama dengan siswa guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dijelaskan
- Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama

H. Sumber Belajar

- Buku Paket Al-Qur'an Hadis kelas X
- Buku lain yang relevan
- Internet

I. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">▪ Menjelaskan kedudukan hadis sebagai hukum islam▪ Menjelaskan fungsi hadis sebagai Bayan At-Taqrir▪ Menjelaskan fungsi hadis sebagai Bayan At- Tafsir▪ Menjelaskan fungsi hadis sebagai Bayan At-Tasyri'	Tes Tertulis	Soal pilihan ganda, isian, dan esai	<ul style="list-style-type: none">▪ Jelaskan kedudukan hadis sebagai hukum islam▪ Jelaskan fungsi hadis sebagai Bayan At-Taqrir▪ Jelaskan fungsi hadis sebagai Bayan At- Tafsir▪ Jelaskan fungsi hadis sebagai Bayan At-Tasyri'

Format Kriteria Penilaian

Produk

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua Benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2
		Semua salah	1

Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Praktik	Aktif	3
		Cukup Aktif	2
		Kurang Aktif	1
2.	Sikap	Baik	3
		Cukup	2
		Kurang	1

Lembar Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Produk	Performansi		Jumlah Skor	Nilai
			Praktik	Sikap		

Catatan :

Nilai = (jumlah skor maksimal) x 10

Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial.

Kediri, 13 Pebruari 2014

Mengetahui,
Guru Pamong

Guru Mata Pelajaran

Millatul Maftuhah, Lc. M.Pd

NIP. 19770817 200710 2 004

Eva Diana Dewi

NIM. 10110200

LAMPIRAN 5 RPP SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MAN KOTA KEDIRI 3
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Kelas/ Semester : X/Genap
Alokasi Waktu : 45 x 2 Jam Pelajaran (1x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

9. Mendeskripsikan Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an

B. Kompetensi Dasar

- 9.1 Menjelaskan Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an
- 9.2 Menunjukkan Contoh Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an
- 9.3 Menerapkan fungsi hadits terhadap Al-Qur'an

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menjelaskan kedudukan hadits sebagai sumber hukum islam
- Siswa mampu menjelaskan fungsi hadits sebagai Bayan At-Taqrir
- Siswa mampu menjelaskan fungsi hadits sebagai Bayan At-Tafsir
- Siswa mampu menjelaskan fungsi hadits sebagai Bayan At-Tasyri'
- Siswa mampu menerapkan fungsi hadits terhadap Al-Qur'an

D. Karakter Peserta Didik yang Diharapkan

- Religius
- Mandiri
- Rasa Ingin Tahu
- Gemar Membaca
- Kerja Keras
- Tanggung Jawab

E. Materi Pembelajaran

- Kedudukan hadits sebagai sumber hukum islam ke dua
- Macam fungsi hadits terhadap Al-Qur'an
 - Bayan At-Taqrir
 - Bayan At-Tafsir
 - Bayan At-Tasyri'

F. Metode Pembelajaran

- Model : Kooperatif Learning
- Strategi : TAI (Team Assisted Individualization)
- Metode : Ceramah, Diskusi, Kerja Kelompok, Tanya Jawab, Refleksi

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- Memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan siswa
- Mengucapkan salam saat pelajaran akan di mulai
- Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan
- Memeriksa kehadiran siswa (absensi)

2. Inti

Eksplorasi

- Guru mulai mengkondisikan siswa agar berkelompok sesuai dengan kelompok pada siklus I
- Guru membagikan teks atau modul untuk dipelajari oleh kelompok masing-masing

Elaborasi

- Setelah itu guru membagikan soal yang sudah di buat dalam setiap kelompok. Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman dan saling memberikan bantuan jika memang dibutuhkan

- Setelah itu guru membagikan soal tes II individu sebanyak 15 soal pilihan ganda
- Setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individu.

Konfirmasi

- Skor masing-masing individu di jumlah kemudian di bagi dengan hasil rata-rata yang kemudian hasilnya akan menjadi skor kelompok

3. Penutup

- Guru menjelaskan kembali apa yang sudah di diskusikan oleh siswa agar siswa lebih memahami
- Bersama-sama dengan siswa guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dijelaskan
- Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama

H. Sumber Belajar

- Buku Paket Al-Qur'an Hadis kelas X
- Buku lain yang relevan
- Internet

I. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan kedudukan hadis sebagai hukum islam ▪ Menjelaskan fungsi hadis sebagai Bayan At-Taqrir ▪ Menjelaskan fungsi hadis sebagai Bayan At- Tafsir ▪ Menjelaskan fungsi hadis sebagai Bayan At-Tasyri' 	Tes Tertulis	Soal pilihan ganda, isian, dan esai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan kedudukan hadis sebagai hukum islam ▪ Jelaskan fungsi hadis sebagai Bayan At-Taqrir ▪ Jelaskan fungsi hadis sebagai Bayan At- Tafsir ▪ Jelaskan fungsi hadis sebagai Bayan At-Tasyri'

Format Kriteria Penilaian

Produk

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua Benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2
		Semua salah	1

Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Praktik	Aktif	3
		Cukup Aktif	2
		Kurang Aktif	1
2.	Sikap	Baik	3
		Cukup	2
		Kurang	1

Lembar Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Produk	Performansi		Jumlah Skor	Nilai
			Praktik	Sikap		

Catatan :

Nilai = (jumlah skor maksimal) x 10

Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial.

Kediri, 20 Pebruari 2014

Mengetahui,
Guru Pamong

Guru Mata Pelajaran

Millatul Maftuhah, Lc. M.Pd
NIP. 19770817 200710 2 004

Eva Diana Dewi
NIM. 10110200

LAMPIRAN 7 RPP SIKLUS III

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MAN KOTA KEDIRI 3
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Kelas/ Semester : X/Genap
Alokasi Waktu : 45 x 2 Jam Pelajaran (1x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

9. Mendeskripsikan Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an

B. Kompetensi Dasar

9.1 Menjelaskan Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an

9.2 Menunjukkan Contoh Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an

9.3 Menerapkan fungsi hadits terhadap Al-Qur'an

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menjelaskan kedudukan hadits sebagai sumber hukum islam
- Siswa mampu menjelaskan fungsi hadits sebagai Bayan At-Taqrir
- Siswa mampu menjelaskan fungsi hadits sebagai Bayan At-Tafsir
- Siswa mampu menjelaskan fungsi hadits sebagai Bayan At-Tasyri'
- Siswa mampu menerapkan fungsi hadits terhadap Al-Qur'an

D. Karakter Peserta Didik yang Diharapkan

- Religius
- Mandiri
- Rasa Ingin Tahu
- Gemar Membaca
- Kerja Keras
- Tanggung Jawab

E. Materi Pembelajaran

- Kedudukan hadits sebagai sumber hukum islam ke dua
- Macam fungsi hadits terhadap Al-Qur'an
 - Bayan At-Taqrir
 - Bayan At-Tafsir
 - Bayan At-Tasyri'

F. Metode Pembelajaran

- Model : Kooperatif Learning
- Strategi : TAI (Team Assisted Individualization)
- Metode : Ceramah, Diskusi, Kerja Kelompok, Tanya Jawab, Refleksi

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- Memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama dengan siswa
- Mengucapkan salam saat pelajaran akan di mulai
- Memeriksa kehadiran siswa (absensi)

2. Inti

Eksplorasi

- Guru mulai mengkondisikan siswa agar berkelompok sesuai dengan kelompok pada siklus I
- Guru membagikan teks atau modul untuk dipelajari oleh kelompok masing-masing

Elaborasi

- Setelah itu guru membagikan soal yang sudah di buat dalam setiap kelompok. Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman dan saling memberikan bantuan jika memang dibutuhkan.
- Setelah itu guru membagikan soal tes individu.
- Setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individu.

Konfirmasi

- Skor masing-masing individu di jumlah kemudian di bagi dengan hasil rata-rata yang kemudian hasilnya akan menjadi skor kelompok

3. Penutup

- Guru menjumlahkan semua skor yang diperoleh setiap siswa mulai dari siklus I sampai siklus III
- Reward diberikan kepada kelompok yang berhasil mendapatkan poin terbanyak dari soal-soal tes yang sudah diberikan
- Reward tambahan diberikan kepada individu siswa yang mendapatkan poin terbanyak
- Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama.

H. Sumber Belajar

- Buku Paket Al-Qur'an Hadis kelas X
- Buku lain yang relevan
- Internet

I. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan kedudukan hadis sebagai hukum islam ▪ Menjelaskan 	Tes Tertulis	Soal pilihan ganda, isian, dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan kedudukan hadis sebagai hukum islam

<p>fungsi hadis sebagai Bayan At-Taqrir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan fungsi hadis sebagai Bayan At- Tafsir ▪ Menjelaskan fungsi hadis sebagai Bayan At-Tasyri' 		esai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan fungsi hadis sebagai Bayan At-Taqrir ▪ Jelaskan fungsi hadis sebagai Bayan At- Tafsir ▪ Jelaskan fungsi hadis sebagai Bayan At-Tasyri'
--	--	------	---

Format Kriteria Penilaian

Produk

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua Benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2
		Semua salah	1

Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Praktik	Aktif	3
		Cukup Aktif	2
		Kurang Aktif	1

2.	Sikap	Baik	3
		Cukup	2
		Kurang	1

Lembar Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Produk	Performansi		Jumlah Skor	Nilai
			Praktik	Sikap		

Catatan :

Nilai = (jumlah skor maksimal) x 10

Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial.

Kediri, 27 Pebruari 2014

Mengetahui,
Guru Pamong

Guru Mata Pelajaran

Millatul Maftuhah, Lc. M.Pd
NIP. 19770817 200710 2 004

Eva Diana Dewi
NIM. 10110200

LAMPIRAN 4 SOAL TES SIKLUS I

1. Hadis sebagai penjelas terhadap Al-Qur'an, sedangkan Al-Qur'an yang dijelaskan. Tentunya hadis sebagai penjelas kedudukannya setelah.....
 - a. Al-Qur'an
 - b. Sunnah
 - c. Yang menjelaskan
 - d. Penjelas
 - e. Hadis

2. Istilah lain dari Bayan At-Taqrir adalah.....
 - a. Bayan At-Ta'qid
 - b. Bayan Al-Itsbat
 - c. Bayan At-Tasyri'
 - d. Bayan Al-Ta'yin
 - e. Jawaban a dan b benar

3. Penggunaan Hadis sebagai sumber hukum islam yang kedua adalah didasarkan pada, kecuali.....
 - a. Ayat-ayat Al-Qur'an
 - b. Hadis-hadis Nabi yang sahih
 - c. Ijma' ulama
 - d. Sesuai dengan petunjuk akal
 - e. Tradisi dan budaya islam

4. Dalam Al-Qur'an hukuman pencuri dipotong tangan tanpa menyebutkan batasnya. Sedangkan dalam hadis pemotongan tangan dibatasi pada pergelangan tangan. Fungsi hadis dalam hal ini adalah.....
 - a. Takhsis al-amm
 - b. Taqyid al-mutlaq
 - c. Bayan at-taqrir
 - d. Tafsil al-mujmal
 - e. Tasyri'

5. Dalam QS. Al-Nur ayat 54 terdapat perintah untuk.....
 - a. Salat
 - b. Haji
 - c. Menaati Allah dan Rasul
 - d. Puasa
 - e. Zakat

6. Hadis adalah sumber ajaran Islam yang kedua. Salah satu dalilnya adalah dari ijma'. Ijma' artinya.....

- a. Pendapat ulama
 - b. Perselisihan
 - c. Sunnah
 - d. Pemikiran
 - e. Kesepakatan ulama
7. Apabila keterangan Al-Qur'an diungkap secara global, maka hadits memberi penjelasan secara....
- a. Global pula
 - b. Terperinci
 - c. Sedikit demi sedikit
 - d. Tersembunyi
 - e. Umum

8. تركت فيكم أمرين لن تضلوا ما تمسكتم بهما كتاب الله و سنة نبيه

Hadis di atas yang bergaris bawah tersebut artinya adalah.....

- a. Ikuti apa adanya
 - b. Tidak akan terperdaya
 - c. Harus mengikuti sunnah
 - d. Tidak akan tersesat
 - e. Tidak harus mengikuti
9. و ما آتاكم الرسول فخذوه

Potongan ayat dalam surah Al-Hasyr : 7 tersebut berisi perintah untuk menaati.....

- a. Pemimpin
 - b. Ulama
 - c. Saudara
 - d. Rasul Allah
 - e. Orang tua
10. Arti dari takhsish adalah.....
- a. Membenarkan
 - b. Cerita
 - c. Mengkhususkan
 - d. Menertibkan
 - e. Umum

LAMPIRAN 6 SOAL TES SIKLUS II

1. Sebagai muslim sejati wajib mengikuti ajaran Nabi Muhammad saw. Hal itu sesuai dengan dalil naqli dan aqli. Yang dimaksud dengan dalil aqli yaitu.....
 - a. Petunjuk wahyu
 - b. Petunjuk akal
 - c. Cerita
 - d. Perasaan hati
 - e. Nasihat baik

2.

تركت فيكم أمرين لن تضلوا ما تمسكتم بهما كتاب الله و سنة نبيه

Hadis di atas yang bergaris bawah tersebut artinya adalah.....

- f. Ikuti apa adanya
 - g. Tidak akan terperdaya
 - h. Harus mengikuti sunnah
 - i. Tidak akan tersesat
 - j. Tidak harus mengikuti
3. Arti dari takhsis adalah.....
 - a. Membenarkan
 - b. Cerita
 - c. Mengkhususkan
 - d. Menertibkan
 - e. Umum
4. Hadits adalah sumber ajaran islam yang kedua. Salah satu dalilnya adalah *ijmak*, yang artinya...
 - a. Pendapat ulama
 - b. Perselisihan
 - c. Sunnah
 - d. Pemikiran
 - e. Kesepakatan ulama
5. Hadits berfungsi menjelaskan ayat Al-Qur'an yang masih bersifat *mujmal*. Mujmal artinya.....
 - a. Khusus
 - b. Benar
 - c. Terlihat
 - d. Umum
 - e. Sempit

6. Salah satu fungsi hadits adalah sebagai bayan at-tafsir, maksudnya adalah.....
 - a. Menerapkan hukum tersendiri yang tidak ada dalam Al-Qur'an
 - b. Menetralisir adanya perbedaan antara Al-Qur'an dan Hadits
 - c. Memberikan rincian dan penjelasan lebih detail dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang masih global
 - d. menguatkan hukum yang tidak ada dalam Al-Qur'an
 - e. Menghapus ayat AL-Qur'an yang sudah tidak relevan

7. Diantara fungsi hadits adalah penjelasan dalam menetapkan hukum yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an. Hal tersebut dikenal dengan istilah bayan.....
 - a. At-tasyri'
 - b. At-tahrim
 - c. At-itsbat
 - d. At-tafsir
 - e. At-ta'yin

8. Jika dalam Al-Qur'an ada larangan berkata bohong, di dalam hadits pun juga ada larangan bohong. Fungsi hadits dalam hal ini adalah.....
 - a. Menjelaskan
 - b. Mencabang
 - c. Memperkuat
 - d. Mengingat
 - e. Mengulang

9. Hadits adalah sumber ajaran Islam setelah.....
 - a. Qias
 - b. Sunnah
 - c. Al-Qur'an
 - d. Dalil aqli
 - e. Ijmak

10. Jika di dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk memotong tangan pencuri di dalam hadits pun ada perintah untuk memotong tangan pencuri dari pergelangan tangannya, maka dalam hal ini fungsi hadits sebagai bayan.....
 - a. At-taqrir
 - b. At-tasyri'
 - c. At-itsbat
 - d. At-tafsir
 - e. At-ta'yin

11. Apabila keterangan Al-Qur'an diungkap secara global, maka hadits memberikan penjelasan secara.....
 - a. Global pula
 - b. Terperinci

- c. Sedikit demi sedikit
 - d. Tersembunyi
 - e. Umum
12. Rukun-rukun shalat sebagaimana yang dilakukan umat Islam sekarang ini mulai dari takbir sampai dengan salam dijelaskan oleh.....
- a. Pendapat ulamak
 - b. Sunnah
 - c. Al-Qur'an
 - d. Guru
 - e. Orang tua
13. Dalam Q.S An-Nur ayat 45 terdapat perintah untuk.....
- a. Shalat
 - b. Haji
 - c. Menaati Allah dan Rasul
 - d. Puasa
 - e. Zakat
14. Secara logika bila semua umat Islam mengakui, mengimani dan membenarkan kerasulan Muhammad SAW maka konsekwensi logisnya adalah
- a. Menerima apa yang dibawanya
 - b. Cukup diimani
 - c. Karena Rasul adalah manusia maka dia juga bisa salah
 - d. Sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan hukum
 - e. Menerima apa yang sudah dirasionalkan saja
15. فإذا رأيتُم الهلال فصوموا و إذا رأيتُموه فأفطروا
Hadits ini menguatkan ayat Al-Qur'an Surat ...
- a. QS. Al-Baqarah : 185
 - b. QS. Al-Maidah : 6
 - c. QS. Al-Maidah : 7
 - d. QS. Al-Baqarah : 187
 - e. QS. Al-Baqarah : 43

LAMPIRAN 8 SOAL TES SIKLUS III

1. Sumber hukum kedua dalam Islam adalah
 - a. Hadits
 - b. Kitab
 - c. Buku-buku
 - d. Al-Qur'an
 - e. Ilmu

2. Penggunaan hadits sebagai sumber hukum Islam yang kedua adalah didasarkan pada kecuali
 - a. Ayat-ayat Al-Qur'an
 - b. Hadits Nabi
 - c. Ijma ulama
 - d. Sesuai dengan petunjuk akal
 - e. Tradisi dan budaya Islam

3. Secara logika bila semua umat Islam mengakui, mengimani dan membenarkan kerasulan Muhammad SAW maka konsekwensi logisnya adalah
 - f. Menerima apa yang dibawanya
 - g. Cukup diimani
 - h. Karena Rasul adalah manusia maka dia juga bisa salah
 - i. Sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan hukum
 - j. Menerima apa yang sudah dirasionalkan saja

4. Salah satu fungsi hadits adalah sebagai Bayan Al-Tafsir, maksudnya
 - a. Memberikan rincian dan penjelasan lebih detail dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang masih global
 - b. Menetapkan hukum tersendiri yang tidak ada dalam Al-Qur'an
 - c. Menetralisir adanya perbedaan antara Al-Qur'an dan hadits
 - d. Menguatkan hukum yang telah ada dalam Al-Qur'an
 - e. Mengokohkan hukum yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an

5. Istilah lain dari Bayan Al-Taqrir adalah
 - a. Bayan At-Ta'kid
 - b. Bayan Al-Itsbat
 - c. Bayan Al-Tasyri'
 - d. Bayan Al-Ta'yin
 - e. Jawaban a dan b benar

6. Fungsi yang lain dari hadits adalah memunculkan suatu hukum yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an, hal tersebut dikenal dengan istilah
 - a. Bayan Al-Taqrir
 - b. Bayan Al-Tafsir

- c. Bayan Al-Tasyri'
 - d. Bayan Al-Ta'yin
 - e. Bayan Al-Itsbat
7. Contoh hadits tentang penerapan hukum yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an . . .
- a. Haram mengawini dua wanita bersaudara (antara istri dan bibinya)
 - b. Haram makan belalang
 - c. Haram makan ikan laut terlalu banyak
 - d. Haram memelihara barang dalam sangkar
 - e. Haram makan daging babi
8. Tidak semua hal diterangkan dalam Al-Qur'an secara mendetail. Maka diperlukan hadits sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Karena
- a. Hadits sebagai pendamping Al-Qur'an
 - b. Hadits sebagai penjelas Al-Qur'an
 - c. Hadits merupakan perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi
 - d. Al-Qur'an menjadi pendamping hadits Rasulullah
 - e. Al-Qur'an yang menjelaskan hadits Nabi
9. Setiap ayat Al-Qur'an pasti mengandung inti makna. Adapun inti makna Surah An-Nisa' : 59 adalah
- a. Taat kepada Allah dan Rasul
 - b. Perintah membaca Al-Qur'an
 - c. Taat kepada pimpinan
 - d. Taat kepada Allah saja
 - e. Taat kepada Rasul saja
10. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah dan Rasul Demikian cuplikan dari Surah An-Nisa' : 59. Yang dimaksud kembali kepada Allah dan Rasul dalam ayat tersebut adalah
- a. Ijma' ulama dan qiyas
 - b. Al-Qur'an dan ijma ulama
 - c. Hadits dan Al-Qur'an
 - d. Ijma ulama dan ijtihad
 - e. Al-Qur'an dan Hadits
11. Apabila keterangan Al-Qur'an diungkapkan secara global, maka hadits memberikan penjelasan secara
- a. Global pula
 - b. Terpisah
 - c. Sedikit demi sedikit
 - d. Terperinci
 - e. Luas

12. Rukun-rukun shalat sebagaimana yang dilakukan umat islam sekarang ini mulai dari takbir sampai dengan salam dijelaskan oleh
- Sunnah
 - Pendapat ulama
 - Ijma
 - Al-Qur'an
 - Guru
13. Jika dalam Al-Qur'an ada larangan berkata bohong, di dalam hadits pun juga ada larangan bohong. Fungsi hadits dalam hal ini adalah
- Menjelaskan
 - Mengingatkan
 - Mencabang
 - Mengulang
 - Memperkuat
14. Dalam Al-Qur'an hukuman pencuri dipotong dengan tangan tanpa menyebutkan batasnya. Sedangkan dalam hadits pemotongan tangan dibatasi pada pergelangan tangan. Fungsi hadits dalam hal ini adalah
- Takhsis al-amm
 - Taqyid al-mutlaq
 - Taqrir
 - Tafsil al-mujmal
 - Tasyri'
15. Hadits sebagai penjelas terhadap Al-Qur'an, sedangkan Al-Qur'an yang dijelaskan. Tentunya hadits sebagai penjelas kedudukannya setelah...
- Al-Qur'an
 - Sunnah
 - Yang menjelaskan
 - Penjelas
 - Hadits

16.

فإِذَا رَأَيْتُمُ الْهَلَالَ فَصُومُوا وَ إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطَرُوا

Hadits ini menguatkan ayat Al-Qur'an Surat ...

- QS. Al-Baqarah : 185
- QS. Al-Maidah : 6
- QS. Al-Maidah : 7
- QS. Al-Baqarah : 187
- QS. Al-Baqarah : 43

17. Hadits yang berfungsi sebagai memperkuat dan mengokohkan apa yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an adalah....
- Bayan At-Tafsir
 - Bayan At-Tasyri'
 - Bayan At-Taqrir
 - Bayan At-Tafsil
 - Bayan Al-Isyarah
18. Contoh ayat-ayat Al-Qur'an yang masih Mujmal antara lain yaitu...
- Shalat
 - Puasa
 - Zakat
 - Nikah
 - Semua benar

19.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ مَا نَزَلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Kalimat yang digaris bawah pada ayat tersebut memiliki arti....

- Allah menurunkan Al-Qur'an
- Umat islam harus mengikuti hadits
- Islam adalah agama yang membawa rahmat
- Al-Qur'an dan hadits sumber utama hukum islam
- Agar kalian berfikir

20.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أُمُورًا لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Hadits di atas yang bergaris bawah tersebut artinya adalah...

- Ikuti apa adanya
- Tidak akan terpedaya
- Harus mengikuti sunnah
- Tidak akan tersesat
- Tidak harus mengikuti

21.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا.....

Maksud dari potongan ayat yang bergaris bawah tersebut adalah....

- Agar Rasulullah SAW menerangkan apa yang diturunkan kepada manusia, yaitu Al-Qur'an
- Agar Rasulullah SAW menyampaikan hadits dengan benar
- Agar tidak ada yang berlaku sombong
- Agar semua manusia dapat bertaqwa
- Agar semua manusia beriman kepada Allah SWT

22.

صلوا كما رايتموني صلى

Kata yang bergaris bawah artinya....

- a. Mengerjakan shalat
- b. Mendirikan shalat
- c. Shalatlah
- d. Berdiri untuk shalat
- e. Bedoalah

23. Kata lain dari mujmal adalah...

- a. Batasan
- b. Mengkhususkan
- c. Persyaratan
- d. Global
- e. Mutlak

24.

أتى رسول الله صلى الله عليه وسلم بسارق فقطع يده من مفصل الكف

Hadits ini memberikan batasan terhadap.....

- a. QS. Al-Maidah : 35
- b. QS. Al-Maidah : 38
- c. QS. Al-Baqarah : 43
- d. QS. Al-Baqarah : 185
- e. QS. An-Nisa' : 11

25.

نَحْنُ مَعَا شِرُّ الْأَنْبِيَاءِ لَا نُورَثُ مَا تَرَكَنَاهُ

Hadits tersebut keumuman ayat Al-Qur'an QS. Al-Nisa' : 11

- a. Menjelaskan yang masih bersifat global
- b. Menjelaskan yang masih bersifat mujmal
- c. Mengkhususkan (takhsis)
- d. Memberikan batasan (taqyid)
- e. Merinci dan menafsirkan

LAMPIRAN 9

STANDAR KOMPETENSI

Mendesripsikan fungsi hadits terhadap Al-Quran



KOMPETENSI DASAR

- Menjelaskan fungsi hadits terhadap Al-Quran
- Menunjukkan contoh fungsi hadits terhadap Al-Quran
- Menerapkan fungsi hadits terhadap Al-Quran

MATERI POKOK

A. KEDUDUKAN HADITS SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM

Semua umat islam telah sepakat bulat bahwa hadits Rasul adalah sumber hukum islam setelah Al-Quran, dan umat Islam diwajibkan mengikuti hadits sebagaimana diwajibkan mengikuti dan mengamalkan Al-Quran.

Al-Quran dan Hadits adalah merupakan dua sumber hukum pokok syariat Islam yang tetap, dan orang Islam tidak mungkin memahami syariat Islam secara mendalam dan lengkap tanpa kembali kepada dua sumber Islam tersebut. Seorang mujtahid pun tidak diperbolehkan hanya mencukupkan diri dengn mengambil salah satu dari keduanya.

Banyak kita jumpai ayat-ayat Al-Quran dan Hadits-hadits yang memberikan pengertian bahwa hadits merupakan sumber hukum Islam selain Al-Quran yang wajib diikuti, dan diamalkan baik dalam bentuk perintah atau larangan. Dan uraian di bawah ini merupakan penjelasan secara rinci tentang kedudukan hadits sebagai sumber hukum Islam dengan mengambil beberapa dalil, baik aqli maupun naqli.

1. Dalil Al-Quran

Banyak kita jumpai ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang kewajiban mempercayai dan menerima segala yang disampaikan oleh Rasul kepada umatnya untuk dijadikan pedoman hidup sehari-hari. Diantara ayat-ayat dimaksud adalah:

Firman Allah SWT:

ما كان الله ليذر المؤمنين على ما انتم عليه حتى يميز الخبيث من الطيب و ما كان الله ليطلعكم على الغيب و لكن الله يجتبي من رسله من يشاء فامنوا بالله و رسله و إن تؤمنوا و تتقوا فلکم أجر عظيم

Artinya : *Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia menyisihkan yang buruk (munafiq) dari yang baik (mukmin). Dan Allah tidak sekali-kali memperlihatkan kepada kamu hal-hal yang gaib, akan tetapi Allah memilih siapa yang dikehendaki-Nya diantara Rasul-rasul-Nya. Karena itu berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya ; dan jika kamu beriman dan bertaqwa maka bagimu pahala yang besar (QS. Ali Imran (3): 179).*

Dalam ayat lain Allah SAW berfirman :

يا أيها الذين ءامنوا ءامنوا بالله و رسله و الكتاب الذي نزل على رسوله و الكتاب الذي أنزل من قبل و من يكفر بالله و ملائكته و كتبه و رسوله و اليوم الآخر فقد ضل ضلالا بعيدا

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Bagi siapa yang kafir pada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (QS. An-Nisa' (4): 136)

Dalam Qs. Ali Imran di atas Allah membedakan antara orang yang beriman dengan orang-orang munafik, dan akan memperbaiki keadaan orang-orang beriman dan akan memperkuat keimanan mereka. Oleh karena itulah orang mukmin dituntut agar tetap beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Seadang pada QS. An-Nisa', Allah menyeru kepada orang mukmin agar mereka tetap beriman

kepada Allah, Rasul-Nya (Muhammad SAW), Al-Quran dan kitab yang diturunkan sebelumnya. Kemudian pada akhir ayat Allah mengancam orang-orang yang mengingkari dan menentang seruan-Nya.

Disamping itu juga Allah memerintahkan kepada orang Islam agar percaya kepada Rasul SAW, juga menyeru agar menaati dan melaksanakan segala bentuk perundang-undangan dan peraturan yang dibawanya baik berupa perintah ataupun larangan. Tuntutan patuh dan taat kepada Rasul SAW itu sama halnya tuntutan patuh kepada Allah SWT. Banyak ayat Al-Quran yang berkenaan dengan masalah ini.

Firman Allah SWT:

قل أطيعوا الله و الرَسُول فَإِن تَوَلَّوْا فَاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِيْنَ

Artinya :

Katakanlah ! Taatilah kalian Allah dan Rasul-Nya, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang kafir. (QS. Ali Imran (3): 32).

Dalam firman-Nya yang lain:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِن تَنٰازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ و الرَّسُوْلِ اِن كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ و الْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّ اَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman ! Taatilah Allah, Rasul dan Ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu beriman kepada sesuatu, maka kembalilah kepada Allah dan Rasul. Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian ini lebih utama dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa' (4): 59)*

Kemudian dalam ayat lain Allah juga berfirman:

وَمَا ءَاتَاكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَاٰتٰكُم مِّنْهُ فَاَنْتَهُوَ وَاَتَقُوْا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya:

Apa yang diberikan Rasul kepadamu, dan apa-apa yang dilarangnya, maka tinggalkanlah. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya. (QS. Al-Hasyr (59): 7).

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا

Artinya :

Dan taatlah kamu kepada Allah dan kepada Rasul-Nya dan berhati-hatilah. (QS. Al-Maidah (5): 92).

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَ عَلَيْكُمْ مَا حَمَلْتُمْ وَ
إِن نَطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَ مَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِين

Artinya:

Katakanlah: Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul; dan jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah apa semata-mata yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk (QS. An-Nur (24): 54).

Kalau kita gali terus sebenarnya masih banyak lagi ayat-ayat Al-Quran senada yang menjelaskan hal ini. Dicantumkannya beberapa ayat di atas dimaksud hanya sebagai contoh dan gambar dari beberapa ayat yang banyak dimuat dalam Al-Quran Al-Karim.

Dari ayat-ayat Al-Quran di atas tergambar bahwa setiap ada perintah taat kepada Allah SWT dalam aL-Quran selalu diikuti dengan perintah taat kepada Rasul-Nya. Demikian juga mengenai peringatan (ancaman) karena durhaka kepada Allah, sering disejajarkan atau disamakan dengan ancaman karena durhaka kepada Rasul Muhammad SAW.

Dari gambaran ayat-ayat seperti ini menunjukkan betapa urgennya kedudukan penetapan kewajiban taat terhadap semua yang disampaikan oleh Rasul Muhammad SAW. Dan perlu diketahui bahwa cara-cara penyajian Allah seperti ini hanya diketahui oleh orang-orang yang mengetahui bahasa Arab dan

memahami ungkapan-ungkapan serta pemikiran-pemikiran yang terkandung di dalamnya, yang akan memberi masukan dalam memahami maksud ayat tersebut.

Dengan demikian dapat diungkapkan bahwa kewajiban taat kepada Rasul Muhammad SAW dan larangan mendurhakainya merupakan suatu kesepakatan yang tidak diperselisihkan oleh umat Islam.

2. Dalil Al-Hadits

Mari kita pahami dalam satu pesan Rasulullah SAW berkenaan dengan menjadikan hadits sebagai pedoman hidup disamping Al-Quran sebagai pedoman utamanya, beliau bersabda:

تركت فيكم أمرين لن تضلوا ما تمسكتم بهما كتاب الله و سنة نبيه

Artinya: “*Aku tinggalkan dua pustaka kepadamu sekalian, yang kalian tidak akan tersesat selagi kalian berpegang teguh kepada keduanya, yaitu berupa kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya*”. (HR. Malik).

Saat Rasulullah ingin mengutus Mu’adz bin Jabal untuk menjadi penguasa di negeri Yaman, terlebih dahulu dia diajak dialog oleh Rasulullah SAW.

قال كيف تقضي إذا عرض لك قضاء قال أقضي بكتاب الله قال فإن لم تجد في كتاب الله قال فبسنة رسول الله صلى الله عليه وسلم قال فإن لم تجد في سنة رسول الله صلى الله عليه وسلم و لا في كتاب الله قال أجتهدوا رأيي فضراب رسول الله صلى الله عليه وسلم صدره و قال الحمد لله الذي وفق رسول الله لما يرضي رسول الله

Artinya:

“(Rasulullah bertanya), bagaimana kamu akan menetapkan hukum jika dihadapkan kepada sesuatu yang memerlukan penetapan hukum? Mu’adz menjawab: Saya akan menetapkannya dengan kitab Allah. Lalu Rasul bertanya: seandainya kamu tidak mendapatkannya dalam kitab Allah, Muadz menjawab: Dengan sunnah Rasulullah. Rasul bertanya lagi: seandainya kamu tidak mendapatkannya dalam kitab Allah dan sunnah Rasul, Muadz menjawab: saya akan berijtihad dengan pendapat saya sendiri. Maka Rasulullah menepuk-nepuk

pundak Muadz seraya mengatakan “segala puji bagi Allah yang telah menyelaraskan utusan seorang Rasul dengan sesuatu yang Rasul kehendaki”. (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Dalam hadits lain Rasulullah bersabda:

فعلیکم بسنتي و سنة الخلفاء الراشدين المهديين تمسکوا بها و عضوا علیها....

Artinya:

”Wajib bagi kalian berpegang teguh kepada Sunnahku dan Sunnah Khulafaur Rasyiddin (Khalifah yang mendapat petunjuk,) berpegang tegulah kamu sekalian dengannya. (HR. Abu Dawuddan Ibnu Majjah).

Hadit-hadits tersebut di atas kita anggap cukup untuk menunjukkan bahwa berpegang teguh kepada hadits/menjadikan hadits sebagai pegangan dan pedoman hidup itu adalah wajib sebagaimana wajibnya berpegang teguh kepada Al-Quran.

3. Kesepakatan Ulama’ (Ijma’)

Seluruh ulama Islam telah sepakat menjadikan hadits sebagai dasar syariat Islam yang wajib diikuti dan diamalkan, karena sesuai dengan yang dikehendaki Allah. Penerimaan mereka terhadap hadits sama dengan penerimaan mereka terhadap Al-Quran, karena keduanya sama-sama dijadikan sebagai sumber hukum syariat Islam.

Dan kesepakatan orang-orang Islam dalam mempercayai, menerima dan mengamalkan semua ketentuan yang terkandung dalam hadits ternyata sejak Rasulullah masih hidup. Sepeninggalan beliau, sejak masa khulafa’ur rasyiddin hingga masa-masa khalifah bani ummayyah dan bani Abasiyah hingga sekarang tidak ada yang mengingkarinya. Banyak diantara mereka yang tidak hanya memahami dan mengamalkan isi kandungannya, akan tetapi bahkan mereka menghafal, memelihara dan menyebarluaskan kepada generasi-generasi selanjutnya.

Mari kita menengok peristiwa-peristiwa yang menunjukkan adanya kesepakatan menggunakan hadits sebagai sumber hukum Islam pada masa sahabat, antara lain dapat diperhatikan peristiwa di bawah ini.

- a. Pada masa Abu Bakar ra. Dibaiat menjadi khalifah, Ia dengan tegas mengatakan “ Saya tidak meninggalkan sedikitpun sesuatu yang diamalkan / dilaksanakan oleh Rasulullah, sesungguhnya saya takut menjadi orang jika meninggalkan perintahnya”.
- b. Pada saat khalifah Umar berada di depan Hajar Aswad dia berkata: “ Saya tahu bahwa engkau adalah batu. Seandainya saya tidak melihat sendiri Rasulullah menciummu, maka saya tidak akan menciummu”.
- c. Pada suatu saat pernah ditannya kepada Abdullah bin Umar (Ibnu Umar) masalah ketentuan shalat safar dalam Al-Quran. Ia menjawab: “ Allah SWT telah mengutus Nabi Muhammad kepada kita dan kita tidak mengetahui sesuatu. Maka kami berbuat sebagaimana duduknya Rasulullah SAW; Saya makan sebagaimana duduknya Rasulullah dan saya shalat sebagaimana shalatnya Rasulullah.
- d. Diceritakan dari Sa'id bin Musayyab bahwa Khalifah Usman bin Affan berkata: “ Saya duduk sebagaimana mengikuti duduknya Rasulullah SAW saya makan sebagaimana makannya Rasulullah SAW dan saya mengerjakan shalat sebagaimana shalatnya Rasulullah SAW”.

Sebenarnya masih banyak lagi contoh-contoh yang dilakukan oleh para sahabat menunjukkan bahwa apa yang diperintahkan, dilakukan dan diserukan, niscaya dilakukan oleh umatnya, dan apa yang dilarang selalu ditinggalkan oleh mereka.

4. Sesuai dengan Petunjuk Akal

Muhammad SAW, sebagai nabi dan rasul telah diakui dan dibenarkan oleh seluruh umat Islam. Di dalam mengemban misinya itu, kadang-kadang beliau hanya sekedar menyampaikan apa yang diterima dari Allah SWT; baik isi maupun formulasinya dan kadang kala inisiatif sendiri atas bimbingan wahyu dari Tuhan. Namun tidak jarang dia membawakan hasil ijtihad semata-mata mengenai suatu masalah yang tidak ditunjuk oleh wahyu dan juga tidak dibimbing oleh ilham. Hasil ijtihad beliau ini tetap berlaku sampai ada dalil yang menghapuskannya.

Dan apabila kerasulan Muhammad SAW telah diimani dan dibenarkan, maka konsekuensi logisnya segala peraturan dan perundang-undangan serta inisiatif beliau, baik yang beliau ciptakan atas bimbingan ilham atau atas hasil ijtihad semata, ditempatkan sebagai sumber hukum dan pedoman hidup. Disamping itu secara logika kepercayaan kepada Muhammad SAW sebagai rasul mengharuskan kepada umatnya mentaati dan mengamalkan segala ketentuan yang beliau sampaikan.

Dengan uraian di atas bisa diketahui bahwa hadis merupakan salah satu sumber hukum dan sumber ajaran Islam dan menduduki urutan kedua setelah Al-Quran. Sedang bila dilihat dari segi kehujjahannya, hadits melahirkan hukum dzanny, kecuali hadits mutawattir.

B. Fungsi Hadits Terhadap A-Quran

Telah kita ketahui bersama bahwa Al-Quran dan Hadits adalah pedoman hidup, sumber hukum dan ajaran dalam Islam, dengan demikian anatara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan satu kesatuan Al-Quran sebagai sumber pertama dan utama hanya memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global. Oleh karena itulah kehadiran hadits, sebagai sumber ajaran kedua tampil untuk menjelaskan (bayan) keumuman isi Al-Quran tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ مَا نَزَلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *“Dan kami turunkan kepadamu Al-Quran agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang diturunkan kepada mereka dan supaya mereka berfikir. (QS. An-Nahl (16): 44).*

Allah SWT meneurunkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia, agar Al-Quran ini dapat dipahami oleh manusia, kemudian rasul diperintahkan untuk menerangkan kandungan dan cara-cara melaksanakan ajarannya kepada mereka melalui hadits-haditsnya.

Oleh sebab itu hadits Rasulullah SAW mempunyai fungsi sebagai penjelasan (bayan) Al-Quran itu bermacam-macam. Imam Malik bin Anas menyebutkan lima macam fungsi, yaitu bayan al-taqrir, bayan al-tafshil, bayan al-

ba'ts, bayan al-tasyri. Imam Syafi'i menyebutkan lima fungsi, yaitu bayan at-tafshil, bayan at-takhshish, bayan at-ta'yin, bayan at-tassyri, dan bayan al-nasakh. Dalam "Ar-risalah" menambahkan dengan bayan al-isyarah. Imam Ahmad bin Hambal menyebutkan empat fungsi, yaitu bayan at-ta'qid, bayan at-tafsir, bayan al-tasry, dan bayan al-takhshis agar masalah ini lebih jelas. Maka dibawah ini akan diuraikan satu persatu.

1. Bayan at-Taqrir

Bayan At-Taqrir (بيان التقرير) disebut juga dengan bayan al-ta'qid (بيان) dan bayan al-itsbat (بيان الاثبات). Yang dimaksud dengan bayan ini ialah memperkuat mengokohkan apa yang telah diterangkan di dalam Al-Qura. Fungsi Hadits dalam hal ini hanya memperkokoh isi kandungan Al-Quran. Sebagai contoh hadits yang diriwayatkan Muslim dari Ibnu Umar yang berbunyi sebagai berikut:

فإذا رأيتم الهلال فصوموا وإذا رأيتموه فأفطروا

Artinya: "Apabila kalian melihat (ru'yah) bulan, maka berpuasalah, juga apabila melihat (ru'yah) maka berbukalah (HR. Muslim).

Hadits ini datang men-taqrir ayat Al-Quran dibawah ini:

فمن شهد منكم الشهر فليصمه

Artinya: "Maka barang siapa yang mempersaksikan pada waktu itu bulan, hendaklah ia berpuasa.....(QS. Al- Baqarah (2): 85).

Contoh lain, hadits riwayat Bukhari dari Abu Hurairah, yang berbunyi sebagai berikut:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا تقبل صلاة من أحدث حتى يتوضأ

Artinya: "Rasulullah SAW telah bersabda: tidak diterima shalat seseorang yang berhadats sebelum dia berwudlu". (HR.Bukhari)

Hadits ini mentaqrir (menguatkan) Al-Quran surat Al-Maidah (5):6 mengenai kewajiban berwudlu ketika seseorang akan melakukan shalat. Ayat dimaksud berbunyi:

إذا كنتم الى الصلاة فاغسلوا وجوهكم و ايديكم الى المرافق وامسحوا برءوسكم
وأرجلكم الى الكعبين

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah muka dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan basuh kakimu sampai dengan kedua mata kaki.....

Juga hadits Rasulullah SAW, tentang rukun Islam, yang diriwayatkan dari Ibnu Umar yang berbunyi:

قال رسول الله صلى اللهم عليه و سلم بني الاسلام على خمس شهادة أن لا اله الا
الله و أن محمدا رسول الله و إقام الصلاة و ايتاء الزكاة و الحج و صوم رمضان

Artinya: “Rasulullah SAW telah bersabda: Islam dibangun atas lima dasar, yaitu mengucapkan kalimat syahadah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan ibadah haji, dan berpuasa dalam bulan Ramadhan”.

Hadits ini mentaqrir ayat-ayat Al- Quran tentang syahadah (QS. Al-Hujurat (49): 5).

إنما المؤمنون الذين ءامنوا بالله و رسوله ثم لم يرتابوا و جاهدوا بأموالهم و
أنفسهم في سبيل الله أولئك هم الصادقون

Shalat dan zakat (QS. Al-Nur (24): 56).

و أقيموا الصلاة و ءاتوا الزكاة

Puasa (QS. Al-Baqarah (2): 183).

يا أيها الذين ءامنوا كتب عليكم الصيام كما كتب على الذين من قبلكم لعلكم تتقون

Tentang haji (QS. Ali Imaran (3): 97).

و لله على الناس حج البيت من استطاع إليه سبيلا

Abu Hamadah menyebutkan bayan taqirir atau bayan ta'qid ini dengan dengan istilah bayan al-muwafiq li-nas al-kitab (البيان الموافق لنص الكتاب). Hal ini dikarenakan munculnya hadits-hadits itu sealur (sesuai) dengan nas Al-Quran.

2. Bayan Al-Tafsir

Yang dimaksud dengan bayan al-tafsir yaitu kehadiran hadits berfungsi untuk memberikan penjelasan, rincian dan tafsiran terhadap ayat-ayat Al-Quran yang masih bersifat global (mujmal), memberikan persyaratan / batasan (taqyid) ayat-ayat Al-Quran yang bersifat mutlak, dan mengkhususkan (takhsish) terhadap ayat-ayat Al-Quran yang masih bersifat umum. Contoh ayat-ayat Al-Quran yang masih mujmal seperti perintah-perintah mengerjakan shalat, puasa, zakat, disyariatkannya jual, beli, nikah, khishas, hudud dan sebagainya. Ayat-ayat Al-Quran tentang masalah ini masih bersifat mujmal, baik mengenai cara mengerjakan, sebab-sebabnya, syarat-syarat atau halangan-halangnya. Oleh karena itu Rasulullah SAW, melalui haditsnya merinci, menafsirkan dan menjelaskan dan langsung memberikan contoh masalah-masalah tersebut. Sebagai contoh di bawah ini akan dikemukakan beberapa hadits yang berfungsi sebagai bayan al-tafsir.

صلوا كما رايتموني اصلى

Artinya: “*Shalatlah sebagaimana kamu melihat aku shalat*”. (HR. Bukhari)

Hadits ini menjelaskan bagaimana mendirikan shalat. Sebab dalam Al-Quran tidak menjelaskan secara rinci. Salah satu ayat yang memerintahkan shalat adalah:

و أقيموا الصلاة و آتوا الزكاة واركعوا مع الراكعين

Artinya: “*Dan kerjakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*”(QS. Al-Baqarah (2): 43).

Sedangkan contoh hadits yang membatasi (taqyid) ayat-ayat Al-Quran yang bersifat mutlak, antara lain seperti sabda Rasulullah SAW:

أتى رسول الله صلى الله عليه وسلم بسارق فقطع يده من مفصل الكف

Artinya: “Rasulullah SAW didatangi seseorang dengan membawa pencuri, maka beliau memotong tangan pencuri dari pergelangan tangan”.

Hadits ini mentaqyid QS. aL-Maidah (5): 38 yang berbunyi:

و السارق و السارقة فاقطعوا أيديهما جزاء بما كسبا نكالا من الله و الله عزيز
حكيم

Artinya:

“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah...

Contoh lagi sabda Rasulullah SAW

احلت لنا ميتتان و دمان فأما الميتتان فالجرد و الحوت و أما الدمان فالطحال و
الكبد

Artinya:

“Dihalalkan bagi kami dua bangkai dan dua darah, adapun dua bangkai adalah belalang dan ikan, dan dua darah adalah limpa dan hati (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

Hadits ini mentaqyidkan ayat Al-Quran yang mengharamkan semua bangkai dan darah, sebagaimana firman Allah SWT:

حرمت عليكم الميتة و الدم و لحم و الخنزير

Artinya:

“Diharamkan bagi kamu memakan bangkai, darah dan daging babi...(QS. Al-Maidah (5): 3).

Sedangkan contoh hadits yang berfungsi untuk mentakhsish keumuman ayat-ayat Al-Quran adalah:

نحن معاشر الانبياء لا نورث ماتركناه

Artinya: “Kami para nabi tidak meninggalkan harta warisan “.

قال رسول الله صلى اللهم عليه و سلم لا يرث المسلم الكافر و لا الكافر المسلم

Artinya:

“Nabi SAW bersabda: “Tidaklah orang muslim mewarisi dari orang kafir, begitu juga orang kafir tidak mewarisi dari orang muslim.”(HR. Bukhari).

Kedua hadits tersebut mentakhsish keumuman ayat:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ

Artinya:

“Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bagian anak laki-laki sama dengan bagian anak perempuan;...(QS. Al-Nisa’ (4): 1).

3. Bayan At-Tasyri’

Yang dimaksud dengan Bayan Al-Tasyri adalah memunculkan suatu hukum atau ajaran-ajaran yang tidak didapati dalam Al-Quran atau dalam Al-Quran hanya terdapat pokok-pokoknya (ashl) saja. Abbas Mutawalli Hammadah juga menyebut bayan ini dengan “za’id ;ala al-kitab al-karim.” .(Tambahan hukum yang tidak terdapat dalam Al-Quran) Hadits Rasulullah SAW dalam segala bentuknya (baik yang qauli, fi’li maupun taqrir) berusaha menunjukkan suatu kepastian hukum terhadap berbagai persoalan yang muncul, yang tidak terdapat dalam Al-Quran. Rasulullah berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para sahabat atau yang tidak diketahuinya, dengan menunjukkan bimbingan atau menjelaskan masala-masalah yang berkaitan dengan pertanyaan para sahabat.

Hadits-hadits Rasulullah SAW yang masuk dalam bayan tasyri’ ini, diantaranya hadits tentang haramnya mengumpulkan dua wanita bersaudara (antara istri dengan bibinya), hukum syuf’ah, hukum merajam pezinah wanita yang masih belum bersuami, dan hukum tentang hak waris bagi seorang anak. Suatu contoh, hadits tentang zakat fitrah, sebagai berikut:

أن رسول الله صلى الله عليه وسلم فرض زكاة الفطر من رمضان الناس صاعاً
من تمر أو صاعاً من شعير على كل حر أو عبد ذكر أو أنثى من المسلمين

Artinya:

“Bahwasanya Rasulullah SAW telah mewajibkan zakat fitrah kepada umat Islam pada bulan Ramadhan satu sukat (sha’) kurma atau gandum untuk setiap orang, baik merdeka atau hamba, laki-laki atau perempuan Muslim. (HR. Muslim).

حدثنا عبدان أخبرنا عبد الله أخبرنا عاصم عن الشعبي سمع جابرا رضي الله عنه قال نهى رسول الله ﷺ أن تنكح المرأة على عمتها أو خالتها و قال داود و ابن عون عن الشعبي عن أبي هريرة

Hadits Rasul SAW yang bayan tasyri’ ini wajib diamalkan, sebagaimana kewajiban mengamalkan hadits-hadits lainnya. Ibnu Al-Qayyim berkata, bahwa hadits-hadits Rasul SAW yang berupa tambahan terhadap Al-Quran, merupakan kewajiban atau aturan yang harus ditaati, tidak boleh menolak atau mengingkarinya, dan ini bukanlah sikap (Rasul SAW) mendahului al-Quran melainkan semata-mata karena perintah-Nya.

LAMPIRAN 10

**DAFTAR NILAI KELAS X-8 MAN KOTA KEDIRI 3
SETELAH SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

No	Induk	Nama	L/ P	Skor Awal	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Skor Siklus III
1	9574	A.M. FARID PASYA F.	L	81	80	80	96
2	9575	ACHMAD WILDAN A.	L	70	80	87	96
3	9576	ACHSA FEBRIAN G.	L	69	90	80	80
4	9677	AFRITA WULANDARI	P	47	70	87	80
5	9578	AHMAD KHOIRUR R.	L	55	70	73	68
6	9579	AIDA SAFINA R.	P	60	80	93	92
7	9581	ALFIANA ROSYIDA	P	86	90	87	92
8	9582	ALFIN NI'MATURROHMAH	P	77	90	87	100
9	9583	ALIF LAILI MUNAZILA	P	82	80	73	84
10	9584	ALVIAN NUR FARIDA	P	91	80	80	92
11	9585	BIMA EKA SAPUTRA	L	60	80	87	88
12	9586	BINTI NILNA FUADA	P	89	70	67	88
13	9587	COALLINA DWI KURNIA	P	75	90	93	96
14	9588	DIMAZ SYAGAF M.	L	80	80	67	84
15	9589	DINDA SURYA P.	L	68	70	80	92
16	9590	DZUROH IZAROTUN N.	P	78	50	80	92
17	9591	FIKI FATKHUR ROHMAH	P	96	70	87	96
18	9592	FINGKI DWI S.	P	79	80	93	80
19	9593	INTAN FAIZATUN N.	P	80	80	80	84
20	9594	IQOMATUL IMAMIYAH	P	91	70	73	92
21	9595	IRMA ALVIONITA	P	82	80	93	84
22	9596	JULIA NURUL ALIFAH	P	89	80	93	88
23	9597	MEGA SANJA IMELDA	P	85	80	80	88
24	9498	MOCHAMMAD DERRY S.	L	91	70	87	92
25	9499	MOH. AMIRUL F.	L	81	80	93	88
26	9600	MUH. FIKI WAWAKI	L	84	80	93	76
27	9601	MUHAMMAD WILDANY P.	L	80	80	80	88
28	9602	NADLIROTUL MAHMUDAH	P	86	80	80	88
29	9603	NURRAHMA DWI L.	P	76	80	80	84
30	9604	RIKA AVIANTI	P	79	70	80	84
31	9605	SASKIA ROSYANDA	P	87	80	87	92
32	9607	SILVIA RIFKY	P	68	90	87	92
33	9608	SITI NUR LAILIYAH	P	86	80	80	88
34	9609	SITI NURU ROHMAH	P	92	90	80	92
35	9610	YOGISWARA PRATAMA A.	L	68	80	80	80
36	9611	YUNIAR DINA R.T.R	P	75	80	87	96
Rata-Rata Kelas				78.41	78.61	83.16	88.11
Rata-Rata Kelas (pembulatan)				78	79	83	88

LAMPIRAN 11

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR

Peningkatan Siklus I

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\% \\ &= \frac{79 - 78}{78} \times 100\% \\ &= 78 \times 100\% \\ &= 78\% \end{aligned}$$

Peningkatan Siklus II

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\% \\ &= \frac{83 - 78}{78} \times 100\% \\ &= 82 \times 100\% \\ &= 82\% \end{aligned}$$

Peningkatan Siklus III

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\% \\ &= \frac{88 - 78}{78} \times 100\% \\ &= 87 \times 100\% \\ &= 87\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN 12

Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X-8

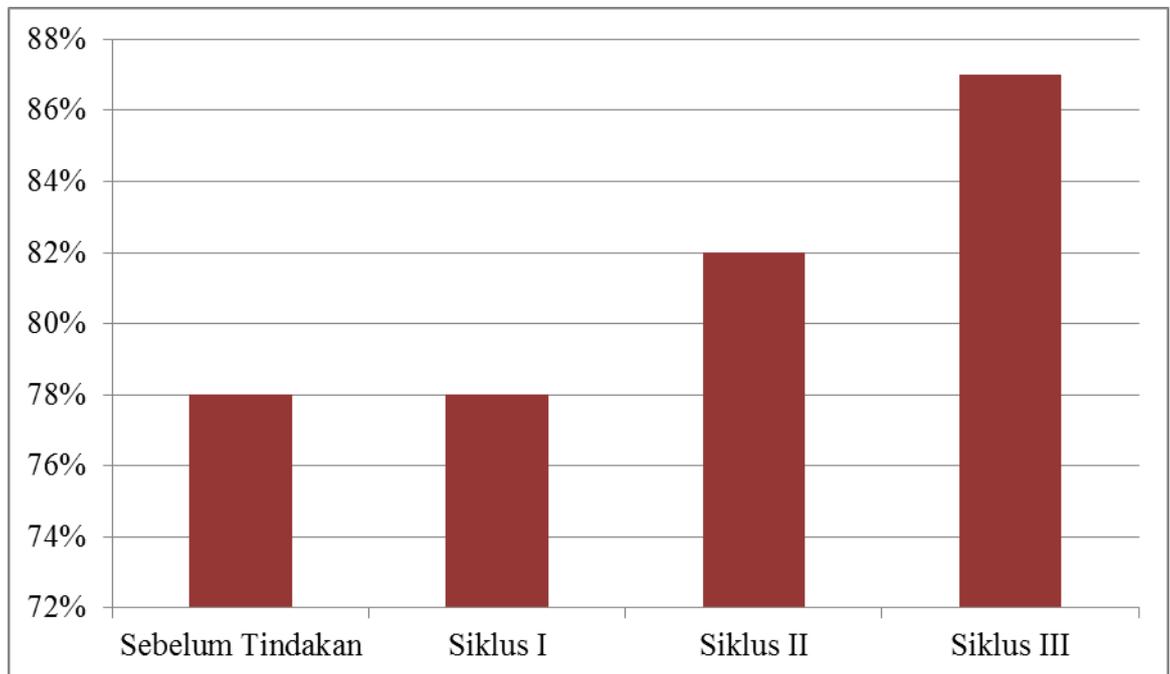
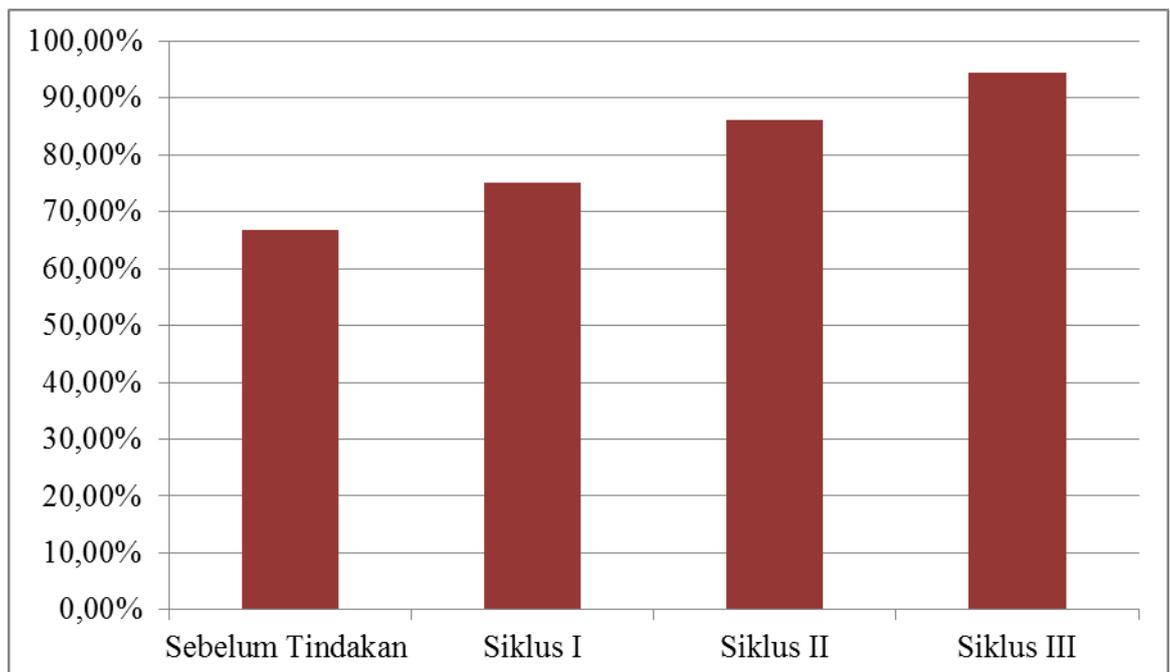


Diagram Hasil Belajar Siswa Kelas X-8



Lampiran 13

Hasil Observasi Siklus I

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Pokok Bahasan : Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an
Kelas/Semester : X-8/Genap
Hari/Tanggal/Waktu : Kamis/13 Februari 2014/Jam 12.10-13.30

Petunjuk :

Dimohon kepada para observer untuk mengisi catatan lapangan ini dengan kegiatan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dan tidak terdapat pada lembar observasi.

1. Siswa yang tidak hadir

-

2. Siswa yang aktif

A.M. Farid Pasya F., Achsa Febrian G., Aida Safina R., Bima Eka Saputra, Binti Nilna Fuada, Coalina Dwi Kurnia, Muhammad Wildany P., Sawitri Hidayah, Yogiswara Pratama

3. Siswa yang pasif

Afrita Wulandari, Saskia Rosyanda, Mega Sanja Imelda, Rika Avianti, Moh. Amirul F.

4. Keadaan kelas saat pelaksanaan pembelajaran

- Awal pembelajaran siswa kurang antusias
- Saat menuju kekelompok masing-masing suasana agak gaduh
- Saat mempelajari materi dengan kelompok, situasi kelas sangat tenang
- Sebagian siswa ada yang mencontek ketika sesi mengerjakan soal tes individu

5. Komentar, saran, dan catatan lain

- Guru harus memberikan ketegasan saat situasi kelas gaduh
- Guru harus memberikan peringatan kepada siswa agar tidak bergurau dan tidak mencontek ketika mengerjakan soal tes.

Kediri, 13 Februari 2014

Observer I

(Eva Diana Dewi)

Hasil Catatan Lapangan Siklus I

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Pokok Bahasan : Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an
Kelas/Semester : X-8/Genap
Hari/Tanggal/Waktu : Kamis/13 Februari 2014/Jam 12.10-13.30

Petunjuk :

Dimohon kepada para observer untuk mengisi catatan lapangan ini dengan kegiatan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dan tidak terdapat pada lembar observasi.

1. Siswa yang tidak hadir

-

2. Siswa yang aktif

- A.M. Farid Pasya F.
- Achsa Febrian G.
- Aida Safina R.
- Muhammad Wildany P.

3. Siswa yang pasif

- Mega Sanja Imelda
- Rika Avianti
- Moh. Amirul F.

4. Keadaan kelas saat pelaksanaan pembelajaran

Secara keseluruhan situasi kelas sudah lumayan kondusif terutama ketika mengerjakan soal tes, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang mencontek. Hanya saja ketika awal pembelajaran siswa sebagian ada yang kurang antusias dan ketika menuju ke kelompoknya suasana kelas agak ramai

5. Komentar, saran, dan catatan lain

- Guru perlu memberikan hukuman atau peringatan pada siswa yang mencontek
- Guru harus rajin memantau dan memperhatikan siswa saat pembelajaran, agar perhatiannya tetap fokus.

Kediri, 13 Februari 2014
Observer II

(Khoirun Ni'mah)

Lampiran 14

Hasil Observasi Siklus II

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Pokok Bahasan : Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an

Kelas/Semester : X-8/Genap

Hari/Tanggal/Waktu : Kamis/20 Februari 2014/Jam 12.10-13.30

Petunjuk :

Dimohon kepada para observer untuk mengisi catatan lapangan ini dengan kegiatan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dan tidak terdapat pada lembar observasi.

6. Siswa yang tidak hadir

-

7. Siswa yang aktif

A.M. Farid Pasya F., Achsa Febrian G., Aida Safina R., Muhammad Wildany P., Binti Nilna Fuada, Intan Faizatun N., Muh. Fiki Wawaki, Nadlirotul Mahmudah, Coalina Dwi Kurnia, Alif laili Munazila, Dzuroh Izarotun N.

8. Siswa yang pasif

- Siti Nur Lailiyah
- Moh. Amirul F.
- Alfiana Rosyida

9. Keadaan kelas saat pelaksanaan pembelajaran

- Awal pembelajaran siswa terlihat lebih antusias
- Saat memahami materi ada sebagian siswa yang bergurau dengan teman lainnya dan tidak fokus dengan materi yang dipelajari
- Saat mengerjakan soal tes masih ada siswa yang mencontek

10. Komentar, saran, dan catatan lain

- Guru harus memberikan ketegasan saat situasi kelas ramai
- Guru harus memberikan peringatan kepada siswa agar tidak bergurau dan tidak mencontek ketika mengerjakan soal tes.

Kediri, 20 Februari 2014

Observer I

(Eva Diana Dewi)

Hasil Catatan Lapangan Siklus II

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Pokok Bahasan : Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an

Kelas/Semester : X-8/Genap

Hari/Tanggal/Waktu : Kamis/20 Februari 2014/Jam 12.10-13.30

Petunjuk :

Dimohon kepada para observer untuk mengisi catatan lapangan ini dengan kegiatan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dan tidak terdapat pada lembar observasi.

6. Siswa yang tidak hadir

-

7. Siswa yang aktif

- A.M. Farid Pasya F., Achsa Febrian G., Aida Safina R., Muhammad Wildany P., Binti Nilna Fuada, Intan Faizatun N., Muh. Fiki Wawaki, Nadlirotul Mahmudah, Coalina Dwi Kurnia, Alif laili Munazila.

8. Siswa yang pasif

- Siti Nur Lailiyah
- Moh. Amirul F.

9. Keadaan kelas saat pelaksanaan pembelajaran

Secara keseluruhan situasi kelas sudah lumayan kondusif akan tetapi masih ada sebagian siswa yang mencontek ketika mengerjakan soal tes.

10. Komentar, saran, dan catatan lain

- Guru harus rajin memantau dan memperhatikan siswa saat pembelajaran, agar perhatiannya tetap fokus.
- Guru harus lebih tegas ketika ada siswa yang mencontek

Kediri, 20 Februari 2014

Observer II

(Khoirun Ni'mah)

Lampiran 15

Hasil Observasi Siklus III

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Pokok Bahasan : Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an

Kelas/Semester : X-8/Genap

Hari/Tanggal/Waktu : Kamis/27 Februari 2014/Jam 12.10-13.30

Petunjuk :

Dimohon kepada para observer untuk mengisi catatan lapangan ini dengan kegiatan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dan tidak terdapat pada lembar observasi.

11. Siswa yang tidak hadir

-

12. Siswa yang aktif

A.M. Farid Pasya F., Achsa Febrian G., Aida Safina R., Bima Eka Saputra,
Binti Nilna Fuada, Muhammad Wildany P., Yogiswara Pratama,
Mochammad Derry S., Dinda Surya P., Dinda Syagaf

13. Siswa yang pasif

Saskia Rosyanda, Rika Avianti,

14. Keadaan kelas saat pelaksanaan pembelajaran

- Awal pembelajaran siswa terlihat lebih antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
- Suasana kelas lebih kondusif daripada pertemuan sebelum-sebelumnya
- Semua siswa mengerjakan soal tes individu tanpa mencontek

15. Komentar, saran, dan catatan lain

- Guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat

Kediri, 27 Februari 2014

Observer I

(Eva Diana Dewi)

Hasil Observasi Siklus III

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Pokok Bahasan : Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an

Kelas/Semester : X-8/Genap

Hari/Tanggal/Waktu : Kamis/27 Februari 2014/Jam 12.10-13.30

Petunjuk :

Dimohon kepada para observer untuk mengisi catatan lapangan ini dengan kegiatan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dan tidak terdapat pada lembar observasi.

11. Siswa yang tidak hadir

-

12. Siswa yang aktif

- A.M. Farid Pasya F.
- Achsa Febrian G.
- Muhammad Wildany P.
- Yogiswara Pratama.

13. Siswa yang pasif

- Rika Avianti
- Moh. Amirul F.

14. Keadaan kelas saat pelaksanaan pembelajaran

Suasana kelas sudah lebih kondusif dan lebih nyaman. Semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa mengerjakan soal dengan penuh percaya diri dan tidak mencontek.

15. Komentar, saran, dan catatan lain

- Guru harus rajin memantau dan memperhatikan siswa saat pembelajaran, agar perhatiannya tetap fokus

Kediri, 27 Februari 2014

Observer II

(Khoirun Ni'mah)

LAMPIRAN 16

INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Letak MAN Kta Kediri 3
2. Keadaan gedung sekolah beserta kelengkapan isinya
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung
4. Keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di MAN Kota Kediri 3

LAMPIRAN 17

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Untuk Melengkapi data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal seperti berikut:

1. Sejarah berdirinya MAN Kota Kediri 3
2. Sarana dan Prasarana yang terdapat di MAN Kota Kediri 3
3. Kegiatan Ekstra Kurikuler MAN Kota Kediri 3





